

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA 1 MEDAN (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : PUTRI MAULIZA**  
**NPM : 1505160697**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**UMSU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI MAULIZA  
N.P.M : 1505160697  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Kelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2008-2017  
Dinyatakan : (B.A) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I  
  
JULITA, SE., M.Si

Penguji II  
  
DEDEK GULTOM KURNIAWAN, SE., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si  
PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PUTRI MAULIZA  
N.P.M : 1505160697  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL  
KERJA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
MUSLIH, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PUTRA Mauliza  
NPM : 1505160697  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjak Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 4 des ..... 2018  
Pembuat Pernyataan



Putra Mauliza

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



**MSU**  
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUTRI MAULIZA  
N.P.M : 1505160697  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

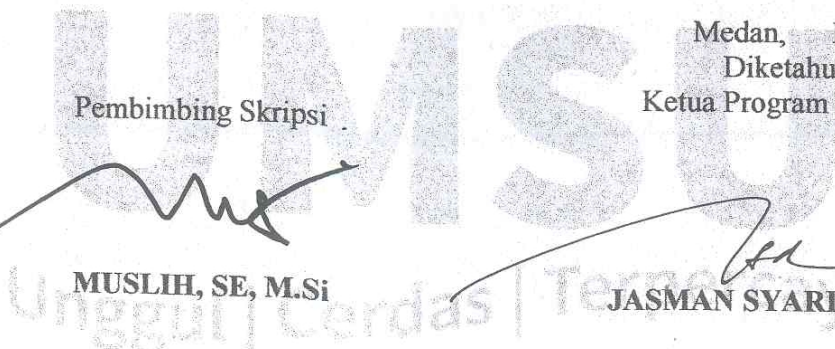
| Tanggal  | Deskripsi Bimbingan Skripsi                               | Paraf | Keterangan |
|----------|---|-------|------------|
| 1/3.2019 | - mauliza jura dua<br>mkn                                 |       |            |
|          | - pendirian pendulu<br>di kota kuala                      |       |            |
| 4/3.2019 | - kuisip & p...<br>chelit dengan p...<br>Depresi          |       |            |
| 7/3.2019 | - p...<br>p...<br>di kota k...<br>ke...<br>ke...<br>ke... |       |            |

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Februari 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



## **ABSTRAK**

**Putri Mauliza. Npm 1505160697. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU, Skripsi 2019.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) dan melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang timbul juga dampak penurunan maupun kenaikan dari sumber dan penggunaan modal kerja. PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero) yang mengalami keadaan fluktuatif (naik-turun) modal kerja yang tidak diikuti oleh pendapatan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data dan menganalisis data. Dalam penelitian ini penulis menghitung modal kerja bersih, sumber dan penggunaan modal kerja dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih pada tahun 2009,2011,2012,2013,2014,2016 mengalami peningkatan, dan menurun ditahun 2010,2015 dan 2017. Dari analisis sumber dan penggunaan modal yang telah dilakukan ini dapat terlihat bahwa kenaikan modal kerja pada perusahaan disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja dan penurunan modal kerja perusahaan disebabkan karena penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja yang ada pada perusahaan.

**Kata Kunci : Modal Kerja Bersih, Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**



## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kita ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang mana masih memberi kita nikmat kesehatan sampai saat ini, dan tidak lupa shawat dan beriringkan salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Mhammaad Saw yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada ALLAH SWT, karena berkat ridhanya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk judul skripsi yang berjudul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk seminar skripsi dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan masih jauh dari kesempatan, kepada ALLAH SWT saya mohon ampun dan kepada manusia saya minta maaf. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam upaya penyelesaian tugas skripsi, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Yang Terhebat dan Tercinta Ayahanda Irwanto dan Ibunda Misriwati yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta

dan kasih sayang, nasihat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.SI selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.SI selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin SE ,M.si, selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizein, SE., M.SI. selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Seluruh staff biro Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



11. Yang terkasih dan tersayang dua saudara laki-laki dan perempuan saya Kiki Fadli dan Annisa yang telah mendukung saya dalam keadaan apapun.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Yuni, Ulan, Munes, Dinda Aulia, Tri Aulia, Winda Cahya, Alvina, Dwi Nur, Mita, Ira, Habibah, Dhanialvi, Dyan, Fiqo, Ravenska, Memei yang paling mendukung dalam keadaan apapun
13. Terima kasih kepada teman-teman khususnya Kelas H Manajemen pagi 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan proposal selanjutnya.

Bilahi Fisabillhaq, Fastabiqulhairat

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, Januari 2019

Penulis

**Putri Mauliza**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                           | <b>viii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 7              |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah.....                  | 7              |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....               | 7              |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                   | <b>9</b>       |
| A. Uraian Teori.....                                 | 9              |
| 1. Pengertian Modal Kerja .....                      | 9              |
| a. Konsep modal kerja .....                          | 11             |
| b. Manfaat modal kerja .....                         | 13             |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja ..... | 16             |
| 3. Jenis-jenis Modal Kerja .....                     | 19             |
| 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....   | 21             |
| a. Sumber modal kerja .....                          | 22             |
| b. Penggunaan modal kerja .....                      | 25             |
| B. Kerangka Berfikir.....                            | 33             |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>           | <b>35</b>      |
| A. Pendekatan Penelitian.....                        | 35             |
| B. Defenisi operasional variabel.....                | 35             |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian.....                  | 36             |
| 1. Tempat penelitian .....                           | 36             |
| 2. Waktu penelitian.....                             | 36             |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                       | 37             |
| 1. Jenis data.....                                   | 37             |
| 2. Sumber data.....                                  | 37             |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 38             |
| F. Teknik Analisis data.....                         | 38             |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>39</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 39        |
| 1. Modal kerja bersih .....                         | 39        |
| 2. Laporan perubahan modal kerja .....              | 42        |
| 3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.....  | 60        |
| B. Pembahasan .....                                 | 73        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 86        |
| B. Saran.....                                       | 87        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I 1.1 : Modal Kerja Bersih Tahun 2008-2009 .....              | 4  |
| Tabel III. 1 : Rincian Waktu Penelitian.....                        | 38 |
| Tabel IV. 1 : modal kerja bersih tahun 2008-2009.....               | 41 |
| Tabel IV. 2 : Laporan Perubahan Modal Kerja 2008-2009 .....         | 44 |
| Tabel IV. 3 : Laporan Perubahan Modal Kerja 2009-2010 .....         | 46 |
| Tabel IV. 4: Laporan Perubahan Modal Kerja 2010-2011 .....          | 48 |
| Tabel IV. 5: Laporan Perubahan Modal Kerja 2011-2012 .....          | 50 |
| Tabel IV. 6: Laporan Perubahan Modal Kerja 2012-2013 .....          | 52 |
| Tabel IV. 7: Laporan Perubahan Modal Kerja 2013-2014 .....          | 54 |
| Tabel IV. 8: Laporan Perubahan Modal Kerja 2014-2015 .....          | 56 |
| Tabel IV. 9: Laporan Perubahan Modal Kerja 2015-2016 .....          | 58 |
| Tabel IV. 10: Laporan Perubahan Modal Kerja 2016-2017 .....         | 60 |
| Tabel IV. 11 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2008-2009 | 62 |
| Tabel IV. 12 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2009-2010 | 63 |
| Tabel IV. 13 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2010-2011 | 64 |
| Tabel IV. 14 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2011-2012 | 65 |
| Tabel IV. 15 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2012-2013 | 67 |
| Tabel IV. 16 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2013-2014 | 68 |
| Tabel IV. 17 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2014-2015 | 70 |
| Tabel IV. 18 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2015-2016 | 71 |
| Tabel IV. 19 : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja 2016-2017 | 73 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar II.1 : Gambar Kerangka Berfikir..... | 35 |
|---|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, serta semakin banyak nya perusahaan-perusahaan yang berkembang dan menjadikan persaingan perusahaan antar dunia yang semakin ketat baik perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik agar tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Prayogo & Maqсуди (2016, hal.110) “Mencermati bahwa banyak perusahaan mengalami kelemahan pada aspek finansial, maka perusahaan perlu melakukan pembenahan lebih dini”. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perusahaan usaha”.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seseorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasikan atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.



Modal kerja merupakan dana yang tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya.

Bulan (2015, hal.305) “Dimana, modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produknya”.

Kasmir (2017, hal.300) “Modal kerja dapat didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi hutang lancar”.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga likuiditas perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul.

Saragih (2015, hal.82) “Dengan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau mengatur modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya”. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan beberapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

perusahaan, sebab apabila kekurangan modal kerja yang terus menerus dan tidak diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan.

Munawir (2014, hal.114) yang dimaksud dengan modal kerja yaitu :

“Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan”.

Laporan penggunaan modal kerja yang cukup, perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan beberapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan.

PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan. Penelitian dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) karena modal kerja yang terdapat pada perusahaan menurun ditahun 2010,2013,2015,2017 atau terjadinya keadaan fluktuatif akan tetapi pendapatan setiap tahunnya selalu meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini :

**Tabel I.1**  
**MODAL KERJA DAN PENDAPATAN**  
**PT. PELABUHAN INDONESIA I MEDAN (PERSERO)**  
**TAHUN 2008-2017**

| Tahun | Aktiva lancar     | Hutang lancar     | Modal kerja     | Pendapatan        |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|-------------------|
| 2008  | 642.159.824.215   | 134.637.774.747   | 507.522.049.468 | 801.371.429.000   |
| 2009  | 765.513.518.919   | 198.233.643.358   | 567.279.875.561 | 939.865.452.237   |
| 2010  | 490.691.402.990   | 488.723.382.054   | 1.968.020.936   | 988.428.977.876   |
| 2011  | 600.296.676.222   | 561.221.587.659   | 39.075.088.563  | 1.163.630.554.090 |
| 2012  | 1.125.589.415.358 | 541.875.387.726   | 583.714.027.632 | 1.561.006.423.719 |
| 2013  | 1.279.071.000.347 | 598.264.595.744   | 680.806.404.603 | 1.893.989.492.513 |
| 2014  | 1.478.307.670.217 | 727.173.225.024   | 751.134.445.193 | 2.095.520.953.158 |
| 2015  | 1.766.673.446.375 | 1.114.460.837.571 | 652.212.608.804 | 2.340.724.008.344 |
| 2016  | 2.481.343.189.025 | 1.511.586.760.001 | 969.756.429.024 | 2.408.899.664.963 |
| 2017  | 2.209.548.446.582 | 1.823.137.753.607 | 386.410.692.975 | 2.751.106.508.170 |

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 sampai tahun 2009 modal kerja meningkat dan diikuti dengan meningkatnya pendapatan ditahun tersebut. Namun pada tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan yang sangat drastis tetapi pendapatan mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2011 sampai dengan 2014 modal kerja bersih kembali meningkat. Kemudian pada tahun 2015 dan 2017 modal kerja mengalami penurunan kembali, akan tetapi pendapatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Modal kerja yang menurun menyebabkan perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan keuntungannya.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Kasmir (2017, hal.309) “Sumber modal kerja itu di dapat dari hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah



pendapatan atau laba yang diperoleh dari periode tertentu”. Apabila pendapatan suatu perusahaan meningkat maka modal kerja juga meningkat.

Modal kerja pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan dikarenakan tingkat perputaran persediaan seperti persediaan lahan mengalami penurunan. Namun pada tahun 2011 sampai 2014 modal kerja kembali meningkat karena adanya peningkatan dari beberapa item yang ada pada aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2015 dan 2017 modal kerja menurun kembali dengan jumlah yang cukup banyak. Modal kerja yang menurun menyebabkan perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan keuntungannya. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2016 modal kerja kembali meningkat dikarenakan item aktiva lancar mulai meningkat. Kesimpulannya modal kerja bersih pada PT. PELINDO mengalami keadaan fluktuatif, yaitu suatu keadaan yang tidak stabil yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah.

Munawir (2014, hal.114) “Dampak yang terjadi apabila modal kerja meningkat adalah memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi sehingga memperkecil dan menunjukkan dana yang tidak produktif. Sementara apabila modal kerja menurun dampak yang terjadi pada perusahaan adalah perusahaan akan sulit membiayai kegiatan operasi perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan”.

Sedangkan pendapatan pada tahun 2008 sampai 2017 mengalami peningkatan karena item di bagian penjualan pusat pelayanan kapal, pelayanan barang dan pelayanan lainnya meningkat dalam 10 tahun berturut-turut.

Munawir (2014, hal.115) “Dampak pendapatan meningkat adalah menghasilkan laba yang maksimal yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan juga dapat memenuhi segala kebutuhan perusahaan karena laba yang di peroleh sesuai dengan keinginan perusahaan.”

Pendapatan pada tahun 2008 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dengan sangat baik dikarenakan modal kerja digunakan lebih sedikit untuk pembangunan, renovasi dan lain-lain pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan Persero. Tapi tidak di barengin dengan kenaikan modal kerja. Modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2010, 2015 dan 2017 dikarenakan adanya peningkatan pada aktiva lancar.

Dari tabel diatas dapat pula diketahui terjadinya penurunan modal kerja, atau adanya keadaan fluktuatif pada modal kerja setiap tahun nya.

Munawir (2014, hal.115) “modal kerja yang cukup sangat lah penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi biaya”.

Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang menurun dapat menghambat operasi perusahaan selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan modal kerja bersih yang drastis pada tahun 2010
2. Adanya peningkatan pendapatan pada tahun 2010 yang tidak dibarengin dengan modal kerja
3. Adanya keadaan fluktuatif modal kerja bersih tahun 2008-2017 yang menyebabkan dampak

## **C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup sumber dan penggunaan modal kerja sesuai dengan laporan atau data keuangan yang dipakai di tahun 2008 s/d 2017.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).



## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini dibagi menjadi 3 (tiga) segi yaitu sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara Teoritis diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dalam mengetahui kondisi keuangan bagi perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan informasi sebelum melakukan investasi, serta bagi kreditur digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan pinjaman.

### c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya hal-hal yang menyangkut tentang modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Modal Kerja**

Dalam sebuah perusahaan akan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan. Untuk dapat melihat pengertian yang lebih jelas dari modal kerja, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa para ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal kerja.

Kasmir (2017, hal.300) “Modal Kerja adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.

Fahmi (2018, hal.100) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal.66)

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih essar dari pada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang”.

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2018, hal. 100) “Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa

memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen aktiva lancar-kas, piutang dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut”.

Sedangkan menurut Fauziyah & Husaini (2017, hal.156) “Modal kerja merupakan salah satu sumber daya keuangan perusahaan. Dana yang disediakan dalam modal kerja di peruntungkan guna menjaga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan produksi perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Manajemen modal kerja mengelola harta dan hutang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar. *Current assets* dan *current liabilities* kedua-duanya merupakan *short-term financialmanagement* adalah untuk mengelola tiap unsur *current assets* untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan.

Dengan kata lain semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Dalam hal ini peran dari manajemen modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena jika salah dalam mengelola modal kerja dapat berdampak buruk pada kegiatan perusahaan, sehingga analisis atas modal kerja yang ada saat ini, kemudian hal tersebut dikaitkan dengan situasi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang agar

perusahaan dapat menentukan program apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja juga merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai jumlah dana perubahan aktiva lancar dari perusahaan.

#### **a. Konsep Modal Kerja**

Riyanto dalam Fahmi (2018, hal.105) ada tiga konsep model kerja yang umum digunakan yaitu :

##### **a. Konsep kuantitatif**

Konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

##### **b. Konsep kualitatif**

yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut sebagai modal kerja bersih atau (*net working capital*).

##### **c. Konsep fungsional**

menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkaadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Sedangkan Amrin (2009, hal.199) Konsep modal kerja yang umum digunakan, antara lain :

1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau dapat pula menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar. Konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja (berkaitan erat dengan asal perolehan modal kerja tersebut).

2) Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, tersedianya aktiva lancar dalam jumlah besar dari pada hutang lancar, menunjukkan pula margin protection bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kelangsungan operasi perusahaan yang akan datang, dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

3) Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari modal kerja itu sendiri yang dimiliki perusahaan dengan prioritas menghasilkan profit. Tetapi, tidak semua dana tersebut digunakan. Ada pula yang dipergunakan pihak manajemen untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang, seperti membeli mesin dan membangun pabrik.



Dari beberapa konsep tersebut diatas tidak hanya memusatkan modal kerja hanya sebatas pada jumlah yang harus ada untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi juga menitik beratkan pada kualitas modal kerja yang ada pada perusahaan tersebut dan apa fungsi dari dana tersebut.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan menghindari masalah-masalah kesuitan keuangan bagi perusahaan, misalnya dapat menutup kerugian dan dapat mengatasi keuangan perusahaan.

#### **b. Manfaat Modal Kerja**

Munawir (2014, hal.116) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.

- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Kasmir (2017, hal.304) pentingnya manajemen modal kerja perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan adalah :

- 1) Bahwa kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu atau sebagian besar waktu di alokasikan untuk mengelola modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar, cepat sekali berubah dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Artinya jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva. Dengan kata lain, lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.
- 4) Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.
- 5) Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih

mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank 1 tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

- 6) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan modal kerja yang berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, maka akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Sedangkan menurut Sartono dalam Fahmi (2018, hal.105) pentingnya memahami manajemen modal kerja antara lain :

- 1) Sebagian besar proporsi waktu manajer finansial adalah dialokasikan untuk manajemen modal kerja.
- 2) Lebih dari lima puluh persen dari total aset umumnya diinvestasikan pada aktiva lancar.
- 3) Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi pada aktiva lancar adalah sangat erat dan langsung.
- 4) Untuk perusahaan kecil, manajemen modal kerja menjadi sangat penting dikarenakan investas pada aktiva tetap dikurangi dengan cara menyewa atau leasing, tetapi investasi aktiva lancar terutama pada piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah modal yang cukup besar dalam menjalankan operasi perusahaan, maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan operasi perusahaan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Kasmir (2017, hal.307) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain :

### a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sedian relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

### b. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur

(diciil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Untuk syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

2) Syarat penjualan barang

Kemudian syarat penjualan berbeda dengan diatas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang di berikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.

3) Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang diuthkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

c. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Sopini & Trifani (2017, hal.346)

“Jumlah modal kerja hanya berubah kalau ada perubahan dari unsur-unsur Non Current Account (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja (*source of working capital*), sedangkan perubahan-perubahan Non Current Account yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja (*application of working capital*)”.

Tiga faktor kenaikan dan penurunan modal kerja secara umum yaitu :

- a. Adanya kenaikan modal yang artinya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan kedalam aktiva lancar.
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap yang artinya ada penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- c. Adanya penambahan hutang yang artinya perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### 3. Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2017, hal.302) adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

b. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangkan dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja itu menurut Munawir (2014, hal.119) itu terdiri dari bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasanya.

Ada beberapa jenis modal kerja, menurut Tnius (2018, hal.70)

- a. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha terdiri dari :
  - 1) Modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha
  - 2) Modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.



- b. Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
- 1) Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena pengaruh musim.
  - 2) Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun.
  - 3) Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

#### **4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Kasmir (2017, hal.318) Yang dimaksud dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

“Analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”.

Bahutala & Sepang (2014, hal.311)

“Analisis sumber dan penggunaan modal kerja atau sering disebut juga analisis aliran dana, merupakan alat finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, di samping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari analisa sumber dan penggunaan dana tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisis aliran dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan”.

Munawir (2014, hal.113)

“Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana atau *fund*. Pengertian pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja *bruto* maupun modal kerja *netto*, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan”.

Menurut Hanifan & Bunga (2015, hal.21) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek”.

Menurut Kariyoto (2017, hal.30) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja secara general dapat diartikan sebagai kas (dan setara kas) sangat bermanfaat untuk melihat cash flow yang terjadi pada perusahaan pada periode tertentu”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal.116) yang di maksud dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja “Merupakan teknik analisis untuk mengetahui bagaimana besar dana digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu yang dibandingkan”.

Definisi diatas menunjukkan bahwa untuk melihat perubahan pada modal kerja haruslah diketahui sumber guna membiayai kegiatannya. Asal modal kerja yang ada di perusahaan dan digunakan untuk kebutuhan apa saja modal kerja tersebut.

### **a. Sumber Modal Kerja**

Sumber modal kerja adalah perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja.

Kasmir (2017, hal.309) “Ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu” :

#### 1) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang di peroleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang di peroleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

#### 2) Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar nya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

#### 3) Penjualan saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam

manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan jangka panjang.

4) Penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khususnya untuk pinjaman jangka pendek juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7) Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Sedangkan Budiarti (2105, hal.16) “Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari” :

1. Modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*market table securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan.

## **b. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja adalah pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang jangka pendek.

Kasmir (2017, hal.312) “Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk dijual kembali.

- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.

- c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

- d. Pembentukan dana.

Pembentukan dana, artinya merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain) Pembelian aktiva tetap seperti (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)

Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.

g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

h. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi, artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

i. Dan penggunaan lainnya.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :



- a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
- b. Pembelian surat berharga secara tunai.
- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Jumingan (2009, hal.75) “Apabila didasarkan dari data neraca, perubahan modal kerja (dalam pengertian modal kerja *netto*) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*noncurrent accounts*) yakni berkurangnya aktiva tidak lancar, bertambahnya hutang jangka panjang, bertambahnya modal saham dan adanya keuntungan dari perusahaan”.

Kasmir (2017, hal.312) “Penggunaan modal kerja suatu perusahaan meliputi:

- a. Bertambahnya aktiva tetap

Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan modal kerja.

- b. Berkurangnya Hutang Jangka Panjang

Berkurangnya hutang jangka panjang terjadi karena perusahaan telah melunasi atau menganggur hutangnya. Pembayaran hutang berarti penggunaan modal kerja.

- c. Bertambah atau berkurangnya modal

Bertambahnya modal pemilik perusahaan akan mempengaruhi peningkatan modal kerja. Sedangkan berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti pula pengurangan modal yang merupakan penggunaan modal kerja.

d. Pembayaran Kas Deviden

Pembayaran kas deviden jelas merupakan penggunaan modal kerja. Kas deviden dibayar dari keuntungan neto sesudah pajak.

- e. Adanya Kerugian dalam Operasi Perusahaan  
Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Bertambahnya hutang merupakan sumber modal kerja, tetapi dengan adanya kerugian maka hambatan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian kerugian merupakan penggunaan modal kerja.

Munawir (2014, hal.124) “Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan”.

Jumingan (2009, hal.74) “Penggunaan modal kerja yaitu” :

- a. Pengeluaran jangka pendek dan pembayaran utang jangka pendek.
- b. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan.
- c. Kerugian usaha yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Munawir (2014, hal.132) Tentang tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja :

“Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan”.

Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya siklus arus perubahan modal kerja.

Munawir (2014, hal.129)

“Yang mana kenaikan aktiva lancar dan juga penurunan hutang lancar dinilai baik bagi perusahaan. Dengan adanya pembuatan perubahan modal kerja perusahaan dapat melihat perubahan yang terjadi untuk setiap elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan juga perubahan modal secara total. Sedangkan untuk melihat penyebab terjadinya keadaan fluktuatif bagi perusahaan dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja”.

Setelah laporan perubahan modal kerja tersusun, barulah dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tersebut”.

Triutami (2012, hal.2316) “Langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur Current Account antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur Non Current Accounts antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba ditahan kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal.

- d. Berdasarkan informasi tersebut dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. 10 Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.

Tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tidak hanya untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perubahan tersebut yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode, tapi juga berguna bagi para bankers atau kreditur jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditur tersebut.

Kasmir (2017, hal.318) laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

”Menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu, laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola dalam kerjanya, dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan Jumingan (2009, hal.78) “Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun berdasarkan data neraca yang diperbandingkan dan informasi yang berkenaan dengan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos-pos modal sendiri. Informasi ini di analisis dengan tujuan untuk menjelaskan tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja hanyalah memasukkan komponen – komponen current accounts saja, yakni aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan untuk melihat penyebab – penyebab perubahan modal kerja tersebut dapat dilihat dengan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau laporan perubahan posisi keuangan bisnis modal kerja ini dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu sumber informasi utama dan sumber informasi pendukung.

Kasmir (2017, hal.66) “Laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal dalam neraca yang dimiliki”.

Selain sumber informasi utama, untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan, yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan neraca. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama. Selain sumber informasi utama, untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja, masih dibutuhkan sumber informasi pendukung. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar. Dari analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar ini, yang transaksinya biasanya mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tidak lancar, akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar tersebut biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibandingkan dengan perubahan rekening-rekening lancar, akan tetapi perubahan rekening tak lancar tersebut menggambarkan aktivitas investasi dan pembelanjaan yang cukup berarti. Contohnya pembelian aktiva tetap, penerbitan saham, pengumuman deviden dan pelunasan hutang jangka panjang.

## **B. Kerangka Berfikir**

PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) memiliki laporan keuangan konsolidasi yang diantaranya berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 akan dianalisis bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan sehingga

memerlukan pengawasan yang serius sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja harus dikelola dengan baik dengan penerapan manajemen pembelanjaan yang professional.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa financial yang sangat penting disamping alat analisa financial lainnya. Penyusunan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam artian modal kerja atau *statement of course and uses of workingcapital*, dimaksudkan sebagai modal kerja *netto*. Modal kerja *netto*, yaitu selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Tujuan dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan untuk dibelanjai. Sebagai langkah awal untuk memudahkan dalam penyusunan analisa sumber – sumber dan penggunaan modal kerja adalah menyusun *work sheet* yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing–masing elemen neraca antara dua periode dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Hidayat (2018, hal.8) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keadaan keuangan suatu perusahaan, yang dimana informasi dapat dijadikan sebagai suatu gambaran kinerja perusahaan”. Sedangkan menurut Maswatu dkk (2015, hal.5) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting di samping alat finansial lainnya”.

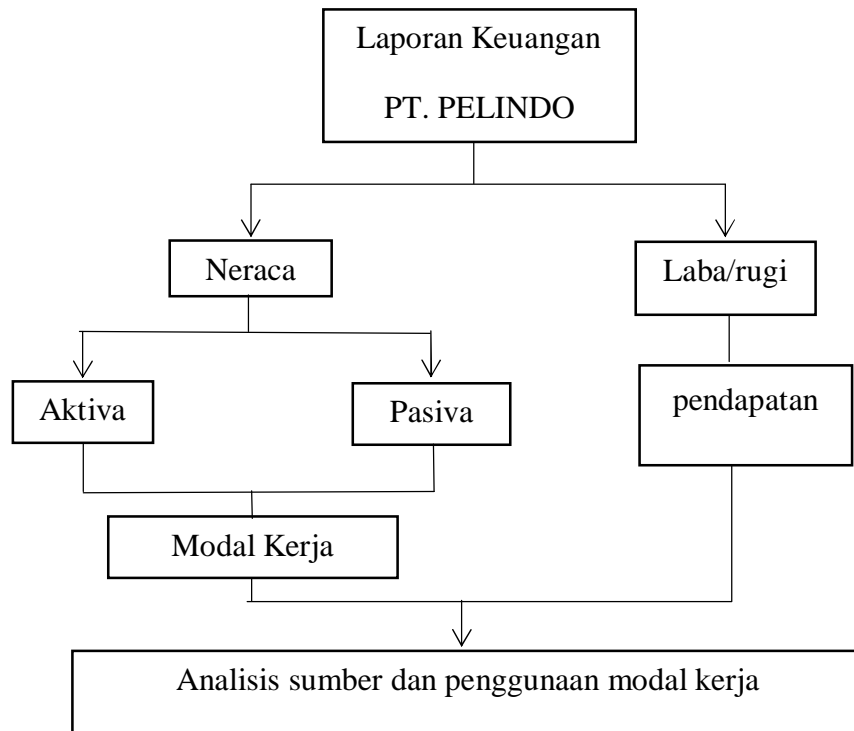
Hasil penelitian dari Sopini & Trifani (2017, hal.2) “Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi

keuangan perusahaan yang tersedianya laporan keuangan. Anaterutama kreditulis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern dan ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat para keamanan kreditur jangka pendek.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan seefisien mungkin, dimana perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengalami bahaya – bahaya yang mungkin terjadi karena adanya krisis atau gangguan keuangan. Penerapan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja sebagaimana mestinya dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerjanya dalam mencapai pendapatan yang maksimal sesuai yang direncanakan.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini, di gambarkan sebagai berikut





**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Ikhsan dkk (2014, hal.33) “Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian”.

Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana penting nya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variable yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui mengetahui sumber–sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab–sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Sumber modal kerja adalah pos–pos yang menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan modal kerja adalah pos – pos yang menurunkan jumlah uang kas.

Kasmir (2017, hal.309) “Sumber–sumber modal kerja antara lain” :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Penjualan aktiva tidak lancar
3. Penjualan saham atau obligasi
4. Penerimaan pinjaman jangka panjang
5. Piutang usaha

Kasmir (2017, hal.314) “Penggunaan modal kerja antara lain” :

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan
2. Kerugian penjualan surat – surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Pembelian aktiva tidak lancar
4. Pembelian kembali saham atau obligasi
5. Pembayaran pinjaman jangka panjang
6. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) yang beralamat di jalan Jl. Krakatau Ujung No.100, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019

**Tabel III**  
**Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan penelitian            | Bulan/minggu |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
|----|--------------------------------|--------------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                                | Nov '18      |   |   |   | Des '18 |   |   |   | Jan '19 |   |   |   | Feb '19 |   |   |   | Mar '19 |   |   |   |
|    |                                | 1            | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Prariset                       | ■            | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Survei pendahuluan             |              |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Penyusunan proposal penelitian |              |   |   |   |         |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Pengumpulan data               |              |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |
| 5  | Pengolahan data                |              |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |
| 6  | Pembuatan skripsi              |              |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 7  | Bimbingan skripsi              |              |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 8  | Pengesahan skripsi             |              |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2015, hal.53) “Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka–angka data kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme”.

Dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan dengan sumber modal kerja.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Ikhsan dkk (2014, hal.144) “Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung melalui perusahaan yang akan diteliti”.

Data sekunder dapat berupa neraca, bukti laporan laba rugi, dokumen, dan daa yang berhubungan dengan pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan dan data penunjang lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data mengenai neraca yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk mengetahui modal kerja bersih.
2. Menganalisis laporan keuangan untuk melihat pendapatan usaha dari tahun ketahun.
3. Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja bersih.
4. Menarik kesimpulan tentang sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) dari tahun 2008 sampai dengan 2017. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, kemudian sumber data adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi.

#### **1. Modal Kerja Bersih**

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari pada perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang relative pendek melalui hasil aktivitas perusahaan, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Pada penelitian ini modal kerja dilihat dari perhitungan modal kerja bersih yaitu dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih suatu perusahaan menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan

kewajiban lancarnya. Adapun perhitungan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Modal Kerja Bersih PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)**  
**Tahun 2008-2017**

| <b>Tahun</b> | <b>Aktiva lancar</b> | <b>Hutang lancar</b> | <b>Modal kerja bersih</b> |
|--------------|----------------------|----------------------|---------------------------|
| 2008         | 642.159.824.215      | 134.637.774.747      | 507.522.049.468           |
| 2009         | 765.513.518.919      | 198.233.643.358      | 567.279.875.561           |
| 2010         | 490.691.402.990      | 488.723.382.054      | 1.968.020.936             |
| 2011         | 600.296.676.222      | 561.221.587.659      | 39.075.088.563            |
| 2012         | 1.125.589.415.358    | 541.875.387.726      | 583.714.027.632           |
| 2013         | 1.279.071.000.347    | 598.264.595.744      | 680.806.404.603           |
| 2014         | 1.483.269.853.687    | 727.173.225.024      | 751.134.445.193           |
| 2015         | 1.766.673.446.375    | 1.114.460.837.571    | 652.212.608.804           |
| 2016         | 2.481.343.189.025    | 1.511.586.760.001    | 969.756.429.024           |
| 2017         | 2.209.548.446.582    | 1.823.137.753.607    | 386.410.692.975           |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) 2018

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa modal kerja bersih pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Peningkatan pada modal kerja bersih pada tahun 2009 dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, yang berasal dari bank dan deposito berjangka, dan piutang lain-lain perusahaan yang cukup besar dan biaya dibayar dimuka kemudian pada bagian hutang juga mengalami peningkatan yaitu pada hutang lain-lain dan pendapatan sewa dibayar dimuka.

Akan tetapi pada tahun 2010 modal kerja bersih mengalami penurunan yang sangat drastis, penurunan yang sangat drastis disebabkan karena menurunnya beberapa item aktiva lancar seperti kas dan setara kas, piutang pegawai, persediaan lahan. Walaupun ada beberapa bagian item yang meningkat pada aktiva lancar tetap saja modal kerja mengalami penurunan, tetapi pada bagian hutang usaha mengalami peningkatan. Terjadinya penurunan modal kerja

bersih disebabkan oleh kurangnya aktiva lancar perusahaan untuk menutupi kewajibannya sehingga menyebabkan kekurangan modal kerja perusahaan

Pada tahun 2011 modal kerja bersih kembali meningkat sedikit dikarenakan adanya peningkatan sedikit pada item aktiva lancar dan hutang seperti kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan, pendapatan dibayar dimuka dan juga pada item hutang lancar seperti pada hutang usaha, UPER, ppn keluaran dan liabilitas estimasi jangka pendek lainnya.

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 modal kerja bersih terus mengalami peningkatan yang cukup stabil dikarenakan pada tahun tersebut hampir semua item yang ada pada aktiva lancar dan hutang lancar meningkat, seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pendapatan dibayar dimuka, dan pada item hutang lancar seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang lainnya dan hutang pajak lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh pihak yang bersangkutan sehingga hutang perusahaan bertambah ditahun tersebut dan menyebabkan modal kerja yang meningkat.

Namun pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan kembali, akan tetapi item pada aktiva lancar dan hutang lancar meningkat seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, persediaan dan pada hutang lancar seperti hutang usaha, hutang kerja sama mitra usaha hutang lain-lain. Akan tetapi meningkatnya aktiva lancar tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan dan mengakibatkan adanya penurunan modal kerja.

Sedangkan pada tahun 2016 modal kerja bersih mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan pada item aktiva lancar dan hutang lancar,



seperti kas dan setara kas, piutang afliasi, piutang pegawai, piutang lain-lain dibagian aktiva lancar dan hutang usaha dan hutang jangka pendek lainnya yang meningkat cukup tinggi di bagian hutang lancar. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh pihak yang bersangkutan sehingga hutang perusahaan bertambah ditahun tersebut dan menyebabkan modal kerja meningkat.

Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali karena pada tahun tersebut item aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan, seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, angsuran dbayar dimuka, persediaan, dan pendapatan yang masih akan diterima dimuka pada bagian aktiva lancar. Sedangkan pada bagian hutang lancar seperti hutang jangka pendek lainnya, akun perantara hutang, liabilitas estimasi jangka pendek dan liabilitas lainnya.

## **2. Laporan Perubahan Modal Kerja**

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Dengan kata lain laporan perubahan modal kerja menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini laporan perubahan modal kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) pada tahun 2008 sampai dengan 2017.

**Tabel IV.2**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**  
**(Persero) Tahun 2008-2009**

| Keterangan                               | Tahun                  |                        | Kenaikan               | Penurunan              |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|  | 2008                   | 2009                   |                        |                        |
| <b>Aset Lancar</b>                       |                        |                        |                        |                        |
| kas dan setara kas                       | 81.341.009.963         | 80.796.578.004         |                        | 599.987.949            |
| investasi jangka pendek                  | 435.295.415.000        | 557.291.915.000        | 97.926.500.000         |                        |
| piutang usaha                            | 72.140.689.307         | 74.935.591.084         | 2.794.901.777          |                        |
| piutang pegawai                          | 167.169.756            | 320.162.281            | 152.992.525            |                        |
| piutang lain-lain                        | 16.524.227.938         | 16.109.483.752         |                        | 581.981.186            |
| uang muka                                | 2.676.744.728          | 4.488.986.940          | 1.812.242.212          |                        |
| Persediaan                               | 3.460.465.922          | 2.963.739.344          |                        | 1.567.879.578          |
| angsuran pajak penghasilan badan         | 15.547.142.058         | 0                      |                        | 15.547.142.058         |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan        | 0                      | 1.364.017.802          | 0                      |                        |
| biaya yang dibayar di muka               | 981.006.181            | 2.075.379.489          | 1.094.373.308          |                        |
| pendapatan yang masih akan diterima      | 18.444.357.516         | 20.691.247.322         | 1.246.226.806          |                        |
| penyisihan piutang usaha                 | -4.418.404.154         | -5.523.582.099         |                        | 1.878.543.995          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                | <b>642.159.824.215</b> | <b>765.513.518.919</b> |                        |                        |
|  |                        |                        |                        |                        |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                 |                        |                        |                        |                        |
| hutang usaha                             | 74.631.684.636         | 100.829.775.808        | 20.198.091.172         |                        |
| hutang kerja sama mitra usaha            | 3.604.808.628          | 12.885.715.332         | 7.208.225.704          |                        |
| beban yang masih haarus dibayar          | 14.956.974.188         | 41.729.836.931         | 21.549.765.233         |                        |
| uang titipan dan uang panjar             | 11.442.928.929         | 10.759.482.414         |                        | 1.986.687.945          |
| Uper                                     | 2.158.818.138          | 2.839.444.173          | 480.277.355            |                        |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 13.083.886.712         | 5.600.767.497          |                        | 9.988.298.215          |
| ppn keluaran                             | 4.341.322.496          | 6.025.645.497          | 923.339.001            |                        |
| hutang pajak lainnya                     | 1.804.107.488          | 1.336.529.913          |                        | 597.677.575            |
| hutang bonus dan tantiem                 | 67.022.374             | 67.022.374             | 0                      | 0                      |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 8.546.221.158          | 16.159.423.419         | 5.981.882.261          |                        |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>134.637.774.747</b> | <b>198.233.643.358</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>507.522.049.468</b> | <b>567.279.875.561</b> |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>119.506.024.594</b> | <b>59.748.198.501</b>  |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>          |                        |                        |                        | <b>59.757.826.093</b>  |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>119.506.024.594</b> | <b>119.506.024.594</b> |

Pada tabel IV.2 laporan perubahan modal kerja diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2009 sebesar Rp. 567.279.875.561 lebih besar dari pada modal kerja pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 507.522.049.468, hal ini menyebabkan meningkatnya modal kerja. Dari tabel diatas pula dapat dilihat bertambahnya modal kerja adalah sebesar 59.757.826.093 hal ini disebabkan karena sumber lebih besar dari pada penggunaannya. Hal yang menyebabkan sumber modal kerja meningkat adalah adanya beberapa item pada aktiva lancar yang meningkat dengan jumlah yang paling besar adalah investasi jangka pendek yaitu sebesar Rp. 97.926.500.000. meningkatnya investasi jangka pendek ini berdampak baik kepada perusahaan yaitu adanya tabungan bagi perusahaan dan bertambahnya jumlah modal kerja yang dapat memenuhi kebutuhan operasi perusahaan dan juga dapat memenuhi kebutuhan operasi perusahaan dan juga dapat memenuhi kewajiban pendek perusahaan, kemudian item yang meningkat lainnya adalah piutang usaha sebesar Rp2.794.901.777. kemudian di kas dan setara kas juga adanya peningkatan sebesar Rp. Hal ini berakibat baik bagi perusahaan dan juga pada piutang lain-lain sebesar Rp. Yaitu karena adanya piutang listrik dan telpon, piutang pengalihan lahan dan piutang karyawan. Ditahun ini pada bagian hutang lancar terlihat bahwa hampir semua pada item ini terlihat meningkat terkecuali pada hutang pajak dan hutang titipan.

**Tabel IV.3**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**  
**(Persero) Tahun 2009-2010**

| Keterangan                               | 2009                   | 2010                   | Kenaikan               | Penurunan              |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>                       |                        |                        |                        |                        |
| kas dan setara kas                       | 80.796.578.004         | 74.843.154.550         |                        | 5.953.423.454          |
| investasi jangka pendek                  | 557.291.915.000        | 227.487.850.000        |                        | 399.548.933.000        |
| piutang usaha                            | 74.935.591.084         | 70.911.243.589         |                        | 4.024.347.495          |
| piutang pegawai                          | 320.162.281            | 124.282.533            |                        | 195.879.748            |
| piutang lain-lain                        | 16.109.483.752         | 69.065.385.008         | 52.955.901.256         |                        |
| uang muka                                | 4.488.986.940          | 7.302.527.965          | 2.813.541.025          |                        |
| Persediaan                               | 2.963.739.344          | 4.105.587.303          | 1.141.847.959          |                        |
| angsuran pajak penghasilan badan         | 0                      | 5.093.100.700          | 5.093.100.700          |                        |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan        | 1.364.017.802          | 3.275.893.758          | 1.911.875.956          |                        |
| biaya yang dibayar di muka               | 2.075.379.489          | 3.850.121.103          | 1.774.741.614          |                        |
| pendapatan yang masih akan diterima      | 20.691.247.322         | 20.392.481.383         |                        | 298.765.939            |
| penyisihan piutang usaha                 | -5.523.582.099         | -5.760.224.902         |                        |                        |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                | <b>765.513.518.919</b> | <b>490.691.402.990</b> |                        |                        |
|  |                        |                        |                        |                        |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                 |                        |                        |                        |                        |
| hutang usaha                             | 100.829.775.808        | 348.915.401.410        |                        | 254.085.625.602        |
| hutang kerja sama mitra usaha            | 12.885.715.332         | 21.992.355.484         | 9.106.640.152          |                        |
| beban yang masih haarus dibayar          | 41.729.836.931         | 74.413.787.396         | 32.683.950.465         |                        |
| uang titipan dan uang panjar             | 10.759.482.414         | 6.717.551.926          |                        | 4.041.930.488          |
| Uper                                     | 2.839.444.173          | 8.906.401.970          | 6.066.957.797          |                        |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 5.600.767.497          | 9.203.373              |                        | 5.591.564.124          |
| ppn keluaran                             | 6.025.645.497          | 7.911.908.208          | 1.886.262.711          |                        |
| hutang pajak lainnya                     | 1.336.529.913          | 8.132.975.026          | 6.796.445.113          |                        |
| hutang bonus dan tantiem                 | 67.022.374             | 67.022.374             | 0                      |                        |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 16.159.423.419         | 11.656.774.887         |                        | 4.502.648.532          |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>198.233.643.358</b> | <b>488.723.382.054</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>567.279.875.561</b> | <b>1.968.020.936</b>   |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>112.931.263.757</b> | <b>678.243.118.382</b> |
| <b>Berkurangnya Modal Kerja</b>          |                        |                        | <b>565.311.854.625</b> |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>678.243.118.382</b> | <b>678.243.118.382</b> |
|  |                        |                        |                        |                        |

Pada tabel IV.3 laporan perubahan modal kerja diatas menunjukkan bahwa modal kerja tahun 2010 sebesar Rp. 1.968.020.936 lebih kecil dari pada modal kerja tahun 2009 sebesar Rp. 567.279.875.561, hal ini menyebabkan menurunnya modal kerja. Dari tabel diatas pula dapat dilihat berkurangnya modal kerja yang sangat tinggi sebesar Rp. 565.311.854.625 hal ini disebabkan karena sumber modal kerjanya menurun yaitu menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp. 5.953.423.454 investasi jangka pendek sebesar Rp. 399.548.933.000 piutang usaha sebesar Rp. 4.024.347.495 piutang pegawai sebesar Rp. 195.879.748 dan pendapatan yang masih diterima dimuka sebesar Rp. 298.765.939. Dampak yang terjadi apabila sumber modal kerja menurun adalah perusahaan akan sulit memenuhi modal kerjanya untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, maka dari itu perusahaan harus lebih bisa mengelola modal kerja yang mereka miliki. Pada bagian hutang lancar terlihat beberapa item menurun seperti hutang usaha, uang panjar, hutang pajak dan pendapatan diterima jangka pendek, ditahun ini perusahaan tidak memiliki hutang bank sepertinya perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

**Tabel IV.4**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**  
**(Persero) Tahun 2010-2011**

| Keterangan                               | 2010                   | 2011                   | Kenaikan               | Penurunan              |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>                       |                        |                        |                        |                        |
| kas dan setara kas                       | 74.843.154.550         | 244.573.901.329        | 139.730.746.779        |                        |
| investasi jangka pendek                  | 227.487.850.000        | 145.720.111.588        |                        | 174.687.856.822        |
| piutang usaha                            | 70.911.243.589         | 77.801.959.342         | 6.890.715.753          |                        |
| piutang pegawai                          | 124.282.533            | 119.656.779            |                        | 4.625.754              |
| piutang lain-lain                        | 69.065.385.008         | 79.529.046.437         | 8.463.661.429          |                        |
| uang muka                                | 7.302.527.965          | 8.965.787.234          | 1.663.259.269          |                        |
| persediaan                               | 4.105.587.303          | 7.142.271.016          | 3.036.683.713          |                        |
| angsuran pajak penghasilan badan         | 5.093.100.700          | 14.401.913.690         | 7.308.812.990          |                        |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan        | 3.275.893.758          | 13.430.649.821         | 8.154.756.063          |                        |
| biaya yang dibayar di muka               | 3.850.121.103          | 3.030.833.464          |                        | 819.287.639            |
| pendapatan yang masih akan diterima      | 20.392.481.383         | 25.962.624.023         | 5.570.142.640          |                        |
| penyisihan piutang usaha                 | -5.760.224.902         | -20.382.078.501        | 10.621.853.599         |                        |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                | <b>490.691.402.990</b> | <b>600.296.676.222</b> |                        |                        |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                 |                        |                        |                        |                        |
| hutang usaha                             | 348.915.401.410        | 449.261.676.765        | 68.346.275.355         |                        |
| hutang kerja sama mitra usaha            | 21.992.355.484         | 4.872.754.659          |                        | 21.119.600.825         |
| beban yang masih harus dibayar           | 74.413.787.396         | 51.564.099.274         |                        | 29.849.688.122         |
| uang titipan dan uang panjar             | 6.717.551.926          | 9.196.638.854          | 2.479.086.928          |                        |
| Uper                                     | 8.906.401.970          | 13.268.178.140         | 4.361.776.170          |                        |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 9.203.373              | 6.217.565.626          | 3.208.362.253          |                        |
| ppn keluaran                             | 7.911.908.208          | 11.886.186.281         | 1.974.278.073          |                        |
| hutang pajak lainnya                     | 8.132.975.026          | 1.459.495.879          |                        | 7.993.479.147          |
| hutang bonus dan tantiem                 | 67.022.374             | 0                      |                        | 67.022.374             |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 11.656.774.887         | 11.494.992.182         |                        | 161.782.705            |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>488.723.382.054</b> | <b>561.221.587.660</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>1.968.020.936</b>   | <b>39.075.088.562</b>  |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>271.810.411.014</b> | <b>234.703.343.388</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>          |                        |                        |                        | <b>37.107.067.626</b>  |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>271.810.411.014</b> | <b>271.810.411.014</b> |

Pada tabel IV.4 laporan perubahan modal kerja diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2011 sebesar Rp. 39.075.088.562 lebih besar dari modal kerja 2010 yaitu sebesar Rp. 1.968.020.936, hal ini menyebabkan bertambahnya modal kerja. Dari tabel diatas dapat dilihat pula bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 37.107.067.626 hal ini menunjukkan bahwa sumber lebih besar dari penggunaannya. Pada bagian item aktiva lancar terlihat bahwa kenaikan paling tinggi terletak pada kas dan setara kas sebesar Rp. 139.730.746.779. Meningkatnya kas dan setara kas ini berdampak baik bagi perusahaan yaitu adanya tabungan bagi perusahaan dan bertambahnya jumlah modal kerja yang dapat memenuhi kewajiban pendek suatu perusahaan, kemudian pada piutang usaha meningkat sebesar Rp. 6.890.715.753 dan pada piutang lain-lain sebesar Rp. 8.463.661.429 yaitu adanya pihak yang bekerja sama dengan perusahaan menyangkut penjualan lahan dan adanya piutang listrik dan telepon. Kemudian pada item persediaan meningkat sebesar Rp. 3.036.683.713, angsuran pajak penghasilan badan sebesar Rp. 7.308.812.99, pendapatan yang masih akan diterima sebesar Rp. 5.570.142.640, ppn masuk yang dapat dikreditkan sebesar Rp. 8.154.756.063, dan penyisihan piutang usaha sebesar Rp. 10.621.853.599. Ditahun ini pada bagian hutang lancar ada beberapa bagian yang menurun seperti pada hutang kerja sama antar mitra usaha dan beban yang masih harus dibayar.

**Tabel IV.5**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**  
**(Persero) Tahun 2011-2012**

| Keterangan   | 2011                   | 2012                     | Kenaikan                 | Penurunan                |
|--|------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>   |                        |                          |                          |                          |
| kas dan setara kas   | 244.573.901.329        | 167.726.907.502          |                          | 76.846.993.827           |
| investasi jangka pendek  | 145.720.111.588        | 851.160.842.507          | 705.440.730.919          |                          |
| piutang usaha  | 77.801.959.342         | 85.388.989.408           | 7.587.030.066            |                          |
| piutang pegawai  | 119.656.779            | 287.670.427              | 168.013.648              |                          |
| piutang lain-lain  | 89.529.046.437         | 7.889.820.316            |                          | 81.639.226.121           |
| uang muka  | 8.965.787.234          | 19.673.924.856           | 10.708.137.622           |                          |
| persediaan   | 7.142.271.016          | 8.973.076.478            | 1.830.805.462            |                          |
| angsuran pajak penghasilan badan                               | 14.401.913.690         | 14.421.927.663           | 20.013.973               |                          |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan                              | 13.430.649.821         | 7.156.374.874            |                          | 6.274.274.947            |
| biaya yang dibayar di muka pendapatan yang masih akan diterima | 3.030.833.464          | 329.108.872              |                          | 2.701.724.592            |
|  | 25.962.624.023         | 51.968.148.546           | 26.005.524.523           |                          |
| penyisihan piutang usaha                                       | -20.382.078.501        | -16.761.615.851          | 3.620.462.650            |                          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                                      | <b>600.296.676.222</b> | <b>1.125.589.415.358</b> |                          |                          |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                                       |                        |                          |                          |                          |
| hutang usaha   | 449.261.676.765        | 190.457.926.815          |                          | 288.803.749.950          |
| hutang kerja sama mitra usaha                                  | 4.872.754.659          | 20.649.648.541           | 15.776.893.882           |                          |
| beban yang masih haarus dibayar                                | 51.564.099.274         | 120.886.198.645          | 69.322.099.371           |                          |
| uang titipan dan uang panjar                                   | 9.196.638.854          | 148.772.520.000          | 132.115.436.627          |                          |
| uper   | 13.268.178.140         | 12.425.691.107           |                          | 842.487.033              |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)                        | 6.217.565.626          | 15.249.890.236           | 9.032.324.610            |                          |
| ppn keluaran   | 11.886.186.281         | 18.455.279.584           | 6.569.093.303            |                          |
| hutang pajak lainnya   | 3.459.495.879          | 8.210.683.345            | 4.751.187.466            |                          |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek                       | 11.494.992.182         | 20.294.633.599           | 8.799.641.417            |                          |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>                                | <b>561.221.587.660</b> | <b>541.875.387.726</b>   |                          |                          |
| <b>Modal Kerja</b>   | <b>39.075.088.563</b>  | <b>583.714.027.632</b>   |                          |                          |
| <b>Total</b>   |                        |                          | <b>1.001.747.395.539</b> | <b>457.108.456.470</b>   |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>                                |                        |                          |                          | <b>544.638.939.069</b>   |
| <b>Total</b>   |                        |                          | <b>1.001.747.395.539</b> | <b>1.001.747.395.539</b> |



Pada tabel IV.5 laporan perubahan modal kerja diatas menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2011 sebesar Rp. 39.075.088.563 lebih besar dari modal kerja pada tahun 2012 sebesar Rp. 583.714.027.632, hal ini mengakibatkan meningkatnya modal kerja. Dari tabel diatas dapat dilihat pula bertambahnya modal kerja adalah sebesar Rp. 544.638.939.069 hal ini disebabkan karena sumber lebih besar dari pada penggunaannya. Hal yang menyebabkan sumber modal kerja meningkat yaitu adanya beberapa item pada aktiva lancar yang meningkat dengan jumlah yang paling besar adalah paada item investasi jangka pendek sebesar Rp. 705.440.730.919, perusahaan memiliki investasi jangka pendek di beberapa bank, dan juga berasal dari deposito berjangka (pihak berelasi). Kemudian pada piutang usaha sebesar Rp. 7.587.030.066 dan piutang pegawai sebesar Rp. 168.013.648 meningkatnya piutang usaha dan pegaawai di karenakan adanya piutang pengalihan lahan dan piutang karyawan. Kemudian pada uang muka meningkat sebesar Rp. 10.708.137.622, persediaan sebesar Rp. 1.830.805.462, angsuran pajak penghasilan badan sebesar Rp. 20.013.973, pendapatan yang masih akan diterima dimuka sebesar Rp. 26.005.524.523, dan penyisihan piutang usaha sebesar Rp. 3.620.462.650. Ditahun ini pada bagian hutang lancar terlihat bahwa hampir seluruh item pada hutang lancar meningkat kecuali pada hutang usaha dan uper yang terlihat menurun.

**Tabel IV.6**  
**Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**  
**(Persero) Tahun 2012-2013**

| <b>Keterangan</b>                             | <b>2012</b>              | <b>2013</b>              | <b>Kenaikan</b> | <b>Penurunan</b> |
|---|--------------------------|--------------------------|-----------------|------------------|
| <b>aset lancar</b>                            |                          |                          |                 |                  |
| kas dan setara kas                            | 167.726.907.502          | 108.666.335.093          |                 | 59.060.572.409   |
| investasi jangka pendek                       | 891.160.842.507          | 988.104.348.571          | 96.943.506.064  |                  |
| piutang usaha                                 | 85.388.989.408           | 102.498.474.295          | 17.109.484.887  |                  |
| piutang afliasi                               | 0                        | 0                        |                 |                  |
| piutang pegawai                               | 287.670.427              | 752.159.938              | 464.489.511     |                  |
| piutang lain-lain                             | 9.889.820.316            | 8.462.945.025            |                 | 1.426.875.291    |
| uang muka                                     | 19.673.924.856           | 6.253.380.571            |                 | 13.420.544.285   |
| Persediaan                                    | 8.973.076.478            | 18.934.391.115           | 9.961.314.637   |                  |
| angsuran pajak penghasilan badan              | 14.421.927.663           | 0                        |                 | 14.421.927.663   |
| PPN masukan yang dapat di kreditkan           | 7.156.374.874            | 9.017.440.684            | 1.861.065.810   |                  |
| biaya yang dibayar dimuka                     | 329.108.872              | 46.421.413               |                 | 282.687.459      |
| pendapatan yang masih akan diterima           | 51.968.148.546           | 58.599.805.658           | 6.631.657.112   |                  |
| dividen interm                                | 0                        | 0                        | 0               | 0                |
| penyisihan piutang usaha                      | -16.761.615.851          | -14.264.702.016          | 2.496.913.835   |                  |
| penyisihan piutang afliasi                    | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| penyisihan piutang pegawai                    | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| penyisihan piutang lain-lain                  | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| aset lancar lainnya                           | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| <b>jumlah aktiva lancar</b>                   | <b>1.125.589.415.358</b> | <b>1.279.071.000.347</b> | 153.481.584.989 |                  |
|   |                          |                          |                 |                  |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                      |                          |                          |                 |                  |
| hutang usaha                                  | 240.457.926.815          | 102.520.597.987          |                 | 137.937.328.828  |
| hutang kerja sama mitra usaha                 | 20.649.648.541           | 21.556.653.877           | 907.005.336     |                  |
| beban yang masih harus dibayar                | 120.886.198.645          | 105.850.439.430          |                 | 15.035.759.215   |
| hutang afliasi                                | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| hutang bank jangka pendek                     | 208.772.520.000          | 248.251.374.800          | 39.478.854.800  |                  |
| hutang bunga                                  | 0                        | 0                        | 0               |                  |
| uang titipan dan uang panjar                  | 12.425.691.107           | 15.031.763.376           | 2.606.072.269   |                  |
| UPER  | 15.249.890.236           | 13.322.831.754           |                 | 1.927.058.482    |
| hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo   | 0                        | 0                        |                 | 0                |
| hutang pajak penghasilan badan (pph pasal 25) | 18.455.279.584           | 7.693.413.615            |                 | 10.761.865.969   |
| ppn keluaran                                  | 13.210.683.345           | 16.546.583.548           | 3.335.900.203   |                  |
| hutang pajak lainnya                          | 8.942.915.854            | 8.519.941.449            |                 | 422.974.405      |

|  |                        |                        |                        |                        |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| kewajiban imbalan kerja jangka pendek    | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang bonus dan tantiem                 | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang deviden                           | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| deviden diterima dimuka                  | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang kemitraan dan bina lingkungan     | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| kewajiban diestimasi jangka pendek       | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 20.294.633.599         | 21.770.995.908         | 1.476.362.309          |                        |
| <b>Jum;ah Liabilitas Lancar</b>          | <b>541.875.387.726</b> | <b>598.264.595.744</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>583.714.027.632</b> | <b>680.806.404.603</b> |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>336.754.211.762</b> | <b>239.661.834.791</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>          |                        |                        |                        | <b>97.092.376.971</b>  |
| <b>Total</b>                             |                        |                        | <b>336.754.211.762</b> | <b>336.754.211.762</b> |

Pada tabel IV. Laporan perubahan modal kerja diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp. 680.806.404.603 lebih besar dari pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 583.714.027.632, hal ini menyebabkan meningkatnya modal kerja. Dari tabel diatas pula dapat dilihat bertambahnya modal kerja adalah sebesar Rp. 97.092.376.971, hal ini disebabkan sumber lebih besar dari pada penggunaannya. Pada bagian aktiva lancar terlihat bahwa piutang usaha meningkat sebesar Rp. 96.943.506.064 yaitu adanya beberapa pihak yang bekerja sama dengan perusahaan menyangkut penjualan lahan, persewaan, pemeliharaan kawasan, walaupun pada tahun 2013 perusahaan mengurangi satu item pada aktiva lancar yaitu angsuran pajak penghasilan badan tapi hasilnya tidak akan mengurangi hasil operasi pada perusahaan. Item yang meningkat lainnya adalah pada piutang usaha yaitu sebesar Rp. 17.109.484.887, piutang pegawai sebesar Rp. 464.489.511, persediaan sebesar Rp. 9.961.314.637, dan beberapa item item aktiva lancar yang meningkat. Meningkatnya persediaan akan menambah laba operasi perusahaan karena perusahaan dapat menjual lahan kepada pihak yang bersangkutan. Dampak yang terjadi dengan meningkatnya

beberapa item ini adalah dapat menambah modal kerja bagi perusahaan. Terlihat pada bagian hutang lancar beberapa item terlihat meningkat kecuali hutang usaha dan hutang lain-lainnya.

**Tabel IV.7**  
**Laporan perubahan modal kerja pt. Pelabuhan Indonesia I medan (persero)**  
**Tahun 2013-2014**

| Keterangan                          | 2013                     | 2014                     | Kenaikan        | Penurunan     |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|---------------|
| <b>aset lancar</b>                  |                          |                          |                 |               |
| kas dan setara kas                  | 108.666.335.093          | 115.426.482.557          | 6.760.147.464   |               |
| investasi jangka pendek             | 988.104.348.571          | 1.157.285.887.092        | 169.181.538.521 |               |
| piutang usaha                       | 102.498.474.295          | 106.802.673.522          | 4.304.199.227   |               |
| piutang afliasi                     | 0                        | 0                        | 0               |               |
| piutang pegawai                     | 752.159.938              | 2.986.534.295            | 2.234.374.357   |               |
| piutang lain-lain                   | 8.462.945.025            | 15.257.007.833           | 6.794.062.808   |               |
| uang muka                           | 6.253.380.571            | 4.004.485.711            |                 | 2.248.894.860 |
| Persediaan                          | 18.934.391.115           | 10.302.906.753           |                 | 8.631.484.362 |
| angsuran pajak penghasilan badan    | 0                        | 0                        | 0               | 0             |
| PPN masukan yang dapat di kreditkan | 9.017.440.684            | 981.963.470              |                 | 8.035.477.214 |
| biaya yang dibayar dimuka           | 46.421.413               | 635.287.176              | 588.865.763     |               |
| pendapatan yang masih akan diterima | 61.599.805.658           | 72.664.521.341           | 11.064.715.683  |               |
| dividen interm                      | 0                        | 0                        | 0               |               |
| penyisihan piutang usaha            | -14.264.702.016          | -21.298.748.232          | 7.034.046.216   |               |
| penyisihan piutang afliasi          | 0                        | 0                        | 0               |               |
| penyisihan piutang pegawai          | 0                        | 0                        | 0               |               |
| penyisihan piutang lain-lain        | 0                        | 0                        | 0               |               |
| aset lancar lainnya                 | 0                        | 0                        | 0               |               |
| <b>jumlah aktiva lancar</b>         | <b>1.279.071.000.347</b> | <b>1.483.269.853.687</b> |                 |               |
|                                     |                          |                          |                 |               |
| <b>Liabilitas Lancar</b>            |                          |                          |                 |               |
| hutang usaha                        | 152.520.597.987          | 179.359.093.451          | 26.838.495.464  |               |
| hutang kerja sama mitra usaha       | 28.556.653.877           | 27.822.768.598           |                 | 733.885.279   |
| beban yang masih harus dibayar      | 125.850.439.430          | 156.289.237.713          | 30.438.798.283  |               |
| hutang afliasi                      | 0                        | 0                        | 0               |               |

|   |                        |                        |                        |                        |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| hutang bank jangka pendek                     | 308.251.374.800        | 130.668.080.000        |                        | 177.583.294.800        |
| hutang bunga                                  | 0                      | 0                      |                        |                        |
| uang titipan dan uang panjar                  | 15.031.763.376         | 18.356.279.270         | 3.324.515.894          |                        |
| UPER  | 13.322.831.754         | 14.078.190.554         | 755.358.800            |                        |
| hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo   | 0                      | 0                      | 0                      |                        |
| hutang pajak penghasilan badan (pph pasal 25) | 7.693.413.615          | 4.399.887.106          |                        | 3.293.526.509          |
| ppn keluaran                                  | 16.546.583.548         | 12.565.959.584         |                        | 3.980.623.964          |
| hutang pajak lainnya                          | 8.719.941.449          | 7.674.402.128          |                        | 1.045.539.321          |
| kewajiban imbalan kerja jangka pendek         | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang bonus dan tantiem                      | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang deviden                                | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| deviden diterima dimuka                       | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| hutang kemitraan dan bina lingkungan          | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| kewajiban diestimasi jangka pendek            | 0                      | 0                      |                        | 0                      |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek      | 21.770.995.908         | 28.921.510.090         | 7.150.514.182          |                        |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>               | <b>598.264.595.744</b> | <b>732.135.408.494</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                            | <b>680.806.404.603</b> | <b>751.134.445.193</b> |                        |                        |
| <b>Total</b>                                  |                        |                        | <b>275.880.766.899</b> | <b>205.552.726.309</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>               |                        |                        |                        | <b>70.328.040.590</b>  |
| <b>Total</b>                                  |                        |                        | <b>275.880.766.899</b> | <b>275.880.766.899</b> |

Pada tabel IV.7 Laporan perubahan modal kerja diatas menunjukkan bahwa modal modal kerja tahun 2014 sebesar Rp. 751.134.445.193 lebih besar dari modal kerja 2013 yaitu sebesar Rp. 680.806.404.603, hal ini mengakibatkan mmeningkatnya modal kerja sebesar Rp. 70.328.040.590. hal ini disebabkan karena sumber lebih besar dari pada penggunaannya. Pada bagian aktiva lancar terlihat item yang meningkat cukup tinggi yaitu pada investasi jangka panjang sebesar Rp. 169.181.538.521 dan juga peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp. 6.760.147.464. meningkatnya kas dan setara kas ini berdampak baik kepada perusahaan yaitu adanya tabungan bagi perusahaan, kemudian item yang

meningkat lainnya adalah piutang usaha sebesar Rp. 4.304.199.227 dan piutang lain-lain sebesar Rp. 6.794.062.808, dengan meningkatnya piutang lain-lain disebabkan karena adanya piutang listrik dan telpon, piutang pengalihan lahan dan piutang karyawan, dan pada biaya dibayar di uka juga terlihat meningkat sebesar Rp. 588.865.763. pada bagian hutang lancar ada beberapa item yang meningkat salah satunya item yang meningkat cukup tinggi pada beban yang masih harus dibayar sebesar Rp. 30.438.798.283. dan juga ada beberapa item yang menurun yaitu pada item hutang bank, hutang kerja sama mitra usaha.

**Tabel IV.8**  
**Laporan perubahan modal kerja pt. Pelabuhan Indonesia I medan (persero)**  
**Tahun 2014-2015**

| <b>Keterangan</b>                   | <b>2014</b>              | <b>2015</b>              | <b>Kenaikan</b> | <b>Penurunan</b> |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|------------------|
| <b>Aset Lancar</b>                  |                          |                          |                 |                  |
| kas dan setara kas                  | 115.426.482.557          | 196.625.923.008          | 81.199.440.451  |                  |
| investasi jangka pendek             | 1.157.285.887.092        | 1.182.758.517.732        | 25.472.630.640  |                  |
| piutang usaha                       | 206.802.673.522          | 181.563.973.844          |                 | 25.238.699.678   |
| piutang pegawai                     | 2.986.534.295            | 2.755.299.660            |                 | 231.234.635      |
| piutang lain-lain                   | 27.664.763.417           | 7.805.687.562            |                 | 19.859.075.855   |
| uang muka                           | 4.004.485.711            | 3.382.972.006            |                 | 621.513.705      |
| persediaan                          | 17.302.906.753           | 21.226.159.916           | 3.923.253.163   |                  |
| angsuran pajak penghasilan badan    | 0                        | 0                        |                 |                  |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan   | 4.981.963.470            | 471.145.085              |                 | 4.510.818.385    |
| biaya yang dibayar di muka          | 635.287.176              | 9.702.729.899            | 9.067.442.723   |                  |
| pendapatan yang masih akan diterima | 119.885.373.510          | 44.757.329.602           |                 | 75.128.043.908   |
| dividen interim                     | 0                        | 0                        |                 | 0                |
| penyisihan piutang usaha            | -21.298.748.232          | -55.686.409.459          |                 | 34.387.661.227   |
| penyisihan piutang pegawai          | 0                        | -1.621.600.000           |                 | 1.621.600.000    |
| penyisihan piutang lain-lain        | 0                        | -1.068.282.480           |                 | 1.068.282.480    |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>           | <b>1.483.269.853.687</b> | <b>1.766.673.446.375</b> |                 |                  |
|                                     |                          |                          |                 |                  |
| <b>Liabilitas Lancar</b>            |                          |                          |                 |                  |
| hutang usaha                        | 179.359.093.451          | 338.944.216.534          | 159.585.123.083 |                  |
| hutang kerja sama mitra usaha       | 27.822.768.590           | 30.132.562.264           | 2.309.793.674   |                  |
| beban yang masih harus dibayar      | 200.000.237.713          | 147.942.000.000          |                 | 52.058.237.713   |

|  |                        |                          |                        |                        |
|--|------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| hutang bank jangka pendek                | 330.668.080.000        | 277.468.815.000          |                        | 53.199.265.000         |
| uang jaminan pelayanan                   | 18.356.279.270         | 25.059.085.667           | 6.702.806.397          |                        |
| uang titipan                             | 34.415.158.104         | 13.051.954.724           |                        | 21.363.203.380         |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 5.983.646.325          | 5.983.646.325            |                        | 0                      |
| ppn keluaran                             | 52.565.959.584         | 3.028.502.094            |                        | 49.537.457.490         |
| hutang pajak lainnya                     | 9.674.402.128          | 10.725.034.808           | 1.050.632.680          |                        |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 26.921.510.090         | 29.963.644.346           | 3.042.134.256          |                        |
| kewajiban jangka pendek lainnya          | 52.000.000.000         | 0                        |                        | 52.000.000.000         |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>732.135.408.494</b> | <b>1.114.010.837.571</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>751.134.445.193</b> | <b>652.662.608.804</b>   |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                          | <b>292.353.257.067</b> | <b>390.825.093.456</b> |
| <b>Berkurangnya Modal Kerja</b>          |                        |                          | <b>98.471.836.389</b>  |                        |
| <b>Total</b>                             |                        |                          | <b>390.825.093.456</b> | <b>390.825.093.456</b> |

Pada tabel IV.8 laporan perubahan modal kerja diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2015 sebesar Rp. 652.662.608.804 lebih kecil dari modal kerja tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 751.134.445.193, hal ini menyebabkan menurunnya modal kerja. Dari tabel diatas dapat dilihat pula berkurangnya modal kerja sebesar Rp. 98.471.836.389 hal ini disebabkan karena sumber modal kerja menurun yaitu menurunnya piutang usaha sebesar Rp. 25.238.699.678 piutang pegawai sebesar Rp. 231.234.635 piutang lain-lain sebesar Rp. 19.859.075.855 dan juga pada uang muka sebesar Rp. 621.513.705 ppn masuk yang dapat dikreditkan sebesar Rp. 4.510.818.385 pendapatan yang masih akan diterima sebesar Rp. 75.128.043.908. dampak apabila modal kerja menurun disebabkan karena beberapa item terlihat menurun adalah perusahaan akan sulit memenuhi modal kerjanya untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus lebih bisa mengelola modal kerja yang mereka miliki. Pada bagian hutang lancar terlihat hampir semua item hutang lancar menurun seperti hutang pajak, kewajiban pendek lainnya, beban yang harus dibayar dan hutang bank.

**Tabel IV.9**  
**Laporan perubahan modal kerja pt. Pelabuhan Indonesia I medan (persero)**  
**Tahun 2015-2016**

| Keterangan                               | 2015                     | 2016                     | Kenaikan               | Penurunan              |
|--|--------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>                       |                          |                          |                        |                        |
| kas dan setara kas                       | 196.625.923.008          | 463.759.479.590          | 297.133.556.582        |                        |
| investasi jangka pendek                  | 1.282.758.517.732        | 1.737.010.317.004        | 494.251.799.272        |                        |
| piutang usaha                            | 181.563.973.844          | 152.125.495.776          |                        | 39.987.889.068         |
| piutang afliasi                          |                          | 40.164.235.200           | 40.164.235.200         |                        |
| piutang pegawai                          | 2.755.299.660            | 2.727.077.660            |                        | 28.222.000             |
| piutang lain-lain                        | 11.805.687.562           | 26.826.779.468           | 15.981.991.906         |                        |
| uang muka                                | 3.382.972.006            | 10.493.294.616           | 7.110.322.610          |                        |
| Persediaan                               | 21.226.159.916           | 20.116.083.124           |                        | 1.110.076.792          |
| angsuran pajak penghasilan badan         | 0                        | 0                        |                        | 0                      |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan        | 471.145.085              | 0                        |                        | 471.145.085            |
| biaya yang dibayar di muka               | 9.702.729.899            | 4.145.276.461            |                        | 4.227.353.438          |
| pendapatan yang masih akan diterima      | 84.757.329.602           | 54.410.007.969           |                        | 28.347.321.633         |
| dividen interim                          | 0                        | 0                        |                        | 0                      |
| penyisihan piutang usaha                 | -25.686.409.459          | -26.803.903.203          |                        | 1.117.493.744          |
| pemyisihan piutang pegawai               | -1.621.600.000           | -2.562.672.160           |                        | 941.072.160            |
| penyisihan piutang lain-lain             | -1.068.282.480           | -1.068.282.480           | 0                      | 0                      |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                | <b>1.766.673.446.375</b> | <b>2.481.343.189.025</b> |                        |                        |
|  |                          |                          |                        |                        |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                 |                          |                          |                        |                        |
| hutang usaha                             | 338.944.216.534          | 1.050.021.903.663        | 787.077.687.129        |                        |
| hutang kerja sama mitra usaha            | 30.132.562.264           | 25.313.403.119           |                        | 4.819.159.145          |
| beban yang masih haarus dibayar          | 301.653.375.812          | 209.002.860.663          |                        | 90.144.656.149         |
| hutang bank jangka pendek                | 277.468.815.000          | 47.000.000.000           |                        | 220.468.815.000        |
| uang jaminan pelayanan                   | 25.059.085.667           | 15.336.496.062           |                        | 8.272.559.605          |
| uang titipan                             | 33.501.954.724           | 20.027.441.438           |                        | 14.998.254.096         |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 46.983.646.325           | 17.348.045.058           |                        | 27.225.601.267         |
| ppn keluaran                             | 8.028.502.097            | 6.640.386.006            |                        | 1.388.116.091          |
| hutang pajak lainnya                     | 12.725.034.802           | 11.967.446.635           |                        | 757.588.167            |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 39.963.644.346           | 31.427.777.357           |                        | 6.255.328.989          |
| kewajiban jangka pendek lainnya          | 0                        | 77.501.000.000           | 77.501.000.000         |                        |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>1.114.460.837.571</b> | <b>1.511.586.760.001</b> |                        |                        |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>652.212.608.804</b>   | <b>969.756.429.024</b>   |                        |                        |
| <b>Total</b>                             |                          |                          | <b>864.578.687.129</b> | <b>547.034.866.909</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>          |                          |                          |                        | <b>317.543.820.220</b> |
| <b>Total</b>                             |                          |                          | <b>864.578.687.129</b> | <b>864.578.687.129</b> |



Pada tabel IV.9 laporan perubahan modal kerja diatas menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2016 sebesar Rp. 969.756.429.024 terlihat meningkat kembali dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 652.212.608.804. Dari tabel diatas pula dapat dilihat bahwa meningkatnya modal kerja disebabkan karena sebagian item yang ada di aktiva lancar meningkat, seperti kas dan setara kas sebesar Rp. 297.133.556.582 investasi jangka pendek sebesar Rp. 494.251.799.272 dan juga pada tahun 2016 aktiva lancar menambah item baru yaitu piutang afliasi sebesar Rp. 40.164.235.200 yang hasilnya akan menambah laba operasi pada perusahaan. Item yang meningkat lainnya seperti piutang lain-lain sebesar Rp. 15.981.991.906 dan uang muka sebesar Rp. 7.110.322.610 walaupun persediaan perusahaan terlihat menurun perusahaan masih bisa menjual lahan. Meningkatnya beberapa item ini akan berdampak baik pada perusahaan, akan tetapi perusahaan harus dapat mengelola lebih baik lagi. Pada bagian hutang lancar terlihat hampir semua item hutang lancar menurun kecuali pada hutang usaha dan kewajiban jangka pendek lainnya.

**Tabel IV.10**  
**Laporan perubahan modal kerja pt. Pelabuhan indonesia I medan (persero)**  
**Tahun 2016-2017**

| <b>Keterangan</b>                        | <b>2016</b>              | <b>2017</b>              | <b>Kenaikan</b>          | <b>Penurunan</b>         |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Aset Lancar</b>                       |                          |                          |                          |                          |
| kas dan setara kas                       | 463.759.479.590          | 1.872.411.160.625        | 1.408.651.681.035        |                          |
| investasi jangka pendek                  | 1.737.010.317.004        | 0                        |                          | 1.737.010.317.004        |
| piutang usaha                            | 152.125.495.776          | 235.172.607.822          | 83.047.112.046           |                          |
| piutang afliasi                          | 40.164.235.200           | 0                        |                          | 40.164.235.200           |
| piutang pegawai                          | 2.727.077.660            | 2.623.217.782            |                          | 103.859.878              |
| piutang lain-lain                        | 26.826.779.468           | 32.056.294.787           | 5.229.515.319            |                          |
| uang muka                                | 10.493.294.616           | 13.533.211.925           | 3.039.917.309            |                          |
| Persediaan                               | 20.116.083.124           | 23.716.976.975           | 3.600.893.851            |                          |
| angsuran pajak penghasilan badan         | 0                        | 142.729.554              | 142.729.554              |                          |
| ppn masuk yang dapat di kreditkan        | 0                        | 0                        | 0                        |                          |
| biaya yang dibayar di muka               | 4.145.276.461            | 1.749.456.476            |                          | 2.395.819.985            |
| pendapatan yang masih akan diterima      | 54.410.007.969           | 66.367.493.703           | 11.957.485.734           |                          |
| dividen interim                          | 0                        | 0                        | 0                        |                          |
| penyisihan piutang usaha                 | -26.803.903.203          | -34.593.747.427          |                          | 7.789.844.224            |
| pemisihan piutang pegawai                | -2.562.672.160           | -2.562.672.160           | 0                        |                          |
| penyisihan piutang lain-lain             | -1.068.282.480           | -1.068.282.480           | 0                        |                          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                | <b>2.481.343.189.025</b> | <b>2.209.548.447.582</b> |                          |                          |
|  |                          |                          |                          |                          |
| <b>Liabilitas Lancar</b>                 |                          |                          |                          |                          |
| hutang usaha                             | 1.298.335.306.782        | 620.393.287.361          |                          | 677.942.019.421          |
| beban yang masih harus dibayar           | 509.992.860.663          | 166.380.229.903          |                          | 343.612.630.760          |
| hutang bank jangka pendek                | 47.000.000.000           | 47.454.797.319           | 454.797.319              |                          |
| uang jaminan pelayanan                   | 15.336.496.062           | 16.005.032.910           | 668.536.848              |                          |
| uang titipan                             | 20.027.441.438           | 22.947.828.402           | 2.920.386.964            |                          |
| hutang pajak penghasilan (pph pasal 25)  | 29.315.491.693           | 29.322.110.210           | 6.618.517                |                          |
| ppn keluaran                             | 10.640.386.006           | 446.157.714              |                          | 10.194.228.292           |
| pendapatan diterima dimuka jangka pendek | 31.427.777.357           | 31.923.675.281           | 495.897.924              |                          |
| kewajiban jangka pendek lainnya          | 97.501.000.000           | 1.982.961.739            |                          | 95.518.038.261           |
| liabilitas estimasi jangka pendek        |                          | 90.392.789               | 90.392.789               |                          |
| akun perantara hutang                    |                          | 811.079.292.767          | 811.079.292.767          |                          |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>          | <b>1.511.586.760.001</b> | <b>1.823.137.753.607</b> |                          |                          |
| <b>Modal Kerja</b>                       | <b>969.756.429.024</b>   | <b>386.410.692.975</b>   |                          |                          |
| <b>Total</b>                             |                          |                          | <b>2.331.385.257.976</b> | <b>2.914.730.993.025</b> |
| <b>Berkurangnya Modal Kerja</b>          |                          |                          | <b>583.345.736.049</b>   |                          |
| <b>Total</b>                             |                          |                          | <b>2.914.730.994.025</b> | <b>2.914.730.994.025</b> |

Pada tabel IV.10 laporan perubahan modal kerja diatas, menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2017 sebesar Rp. 386.410.693.975 menurun kembali dari tahun 2016 sebesar Rp. 969.756.429.024 . Dari tabel diatas pula dapat dilihat bahwa menurunnya kembali modal kerja sebesar Rp. 583.345.736.049 disebabkan karena ada beberapa item yang ada di aktiva lancar menurun. Yaitu seperti investasi jangka pendek sebesar Rp. 1.737.010.317.004, piutang pegawai sebesar Rp. 103.859.878 dan juga pengurangan item pada tahun 2017 yaitu pada piutang afliasi yang mengakibatkan adanya penurunan terhadap modal kerja. Kemudian penurunan terjadi pada item biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 2.395.819.985 dan penyisihan piutang usaha sebesar Rp. 7.789.844.224. menurunnya item pada aktiva lancar ini akan berdampak buruk pada perusahaan, akan tetapi perusahaan akan bisa meningkat kan kembali modal kerja nya apabila perusahaan megelola lagi dengan baik dan meningkat kan laba perusahaan.

### **3. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dipergunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan pada perusahaan dalam satu periode tertentu untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Berikut ini adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Pelabuhan indonesia I medan (Persero) pada tahun 2008-2017 :

**Tabel IV.11**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2008-2009**

| <b>2009-2008</b>                |                       |  |                       |
|---------------------------------|-----------------------|--|-----------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>       |                       | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>          |                       |
| aset tetap                      | 22.565.318.030        | aktiva lain-lain                       | 876.179.992           |
| aset tetap dalam konstruksi     | 38.827.934.314        | Kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 8.162.842.021         |
| piutang lain-lain               | 2.029.906.647         | Kewajiban yang ditangguhkan            | 3.499.779.707         |
| biaya yang ditangguhkan         | 6.937.968.732         |  |                       |
| pendapatan diterima dimuka      | 1.926.562.970         |  |                       |
| aktiva tetap tidak berfungsi    | 8.937.120             |  |                       |
| <b>Total</b>                    | <b>72.296.627.813</b> |  | <b>12.538.801.720</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b> |                       |  | <b>59.757.826.093</b> |
| <b>Total</b>                    | <b>72.296.627.813</b> |  | <b>72.296.627.813</b> |

Dari tabel IV.11 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2008-2009 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja kembali yaitu sebesar Rp. 59.757.826.093. Hal ini disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan modal kerja.

Sumber modal kerja perusahaan yang paling dominan berasal dari aset tetap dalam konstruksi yaitu sebesar Rp. 38.827.934.314, yaitu yang berasal dari hasil operasi perusahaan, kemudian sumber lainnya yang menyebabkan kenaikan modal kerja adalah pada aset tetap sebesar Rp. 22.565.318.030, pada tahun tersebut perusahaan menjual aset tetap yang dimiliki yaitu tanah, bangunan, dan juga alat berat. Dan juga piutang lain-lain sebesar Rp. 2.029.906.647, pendapatan diterima dimuka sebesar Rp. 1.926.562.970 dan aktiva tidak berfungsi Rp. 8.937.120.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2008-2009 yang paling dominan adalah pada bagian kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp.

8.162.842.021 karena pada tahun tersebut perusahaan melakukan adanya pembangunan dermaga dan gudang penyimpanan. Kemudian pada kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 3.499.779.707 dan aktiva lain-lain sebesar Rp. 876.179.992.

**Tabel IV.12**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2009-2010**

| <b>2009-2010</b>                          |                        |  |                        |
|---|------------------------|--|------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>                 |                        | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>          |                        |
| Aktiva tetap belum dimanfaatkan           | 193.312.865            | aset tetap                             | 130.050.319.308        |
| Pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 3.929.398.196          | aset dalam konstruksi                  | 297.024.997.786        |
| Kewajiban yang ditangguhkan               | 7.195.216.522          | piutang lain-lain                      | 622.795.899            |
|   |                        | biaya yang ditangguhkan                | 19.313.301.567         |
|   |                        | uang jaminan                           | 93.701.269.000         |
|   |                        | aktiva lain-lain                       | 30.709.475.496         |
|   |                        | kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 5.207.623.152          |
| <b>Total</b>                              | <b>11.317.927.583</b>  |  | <b>576.629.782.208</b> |
| penurunan modal kerja                     | <b>565.311.854.625</b> |  |                        |
| <b>Total</b>                              | <b>576.629.782.208</b> |  | <b>576.629.782.208</b> |

Pada tabel IV.12 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2009-2010 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 565.311.854.625. Hal ini menunjukkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset dalam konstruksi yaitu sebesar Rp. 297.024.997.786 yaitu pembuatan gudang dan juga bangunan, kemudian aset tetap sebesar Rp. 130.050.319.308 yaitu perusahaan menambah sebagian aset tetap perusahaan seperti gedung dan tanah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Penggunaan lain-lainnya seperti piutang lain-lain sebesar

Rp. 622.795.899, biaya yang ditanggihkan sebesar Rp. 19.313.301.567, uang jaminan sebesar Rp. 93.701.269.000, kewajiban imbalan jangka panjang sebesar Rp. 5.207.623.152 dan aktiva lain-lain sebesar Rp. 30.709.475.496

Sumber modal kerja pada tahun 2009-2010 yang paling dominan adalah kewajiban yang ditanggihkan yaitu sebesar Rp. 7.195.216.522, sumber lainnya pada perusahaan adalah pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar Rp. 3.929.398.196 dan aktiva tetap belum dimanfaatkan sebesar Rp. 193.312.865.

**Tabel IV.13**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2010-2011**

| <b>2010-2011</b>                |                          |   |                          |
|---------------------------------|--------------------------|---|--------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>       |                          | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>             |                          |
| biaya yang di tangguhkan        | 80.896.574.879           | aset tetap                                | 720.423.603.757          |
| uang jaminan                    | 957.484.146.080          | aset tetap dalam kontruksi                | 101.373.622.744          |
| aktiva lain-lain                | 2.088.213.245            | piutang lain-lain                         | 3.074.310.574            |
|                                 |                          | kewajiban imbalan kerja jangka panjang    | 18.685.569.466           |
|                                 |                          | pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 22.626.065.939           |
|                                 |                          | hutang bank                               | 137.178.694.098          |
| <b>Total</b>                    | <b>1.040.468.934.204</b> |   | <b>1.003.361.866.578</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b> |                          |   | <b>37.107.067.626</b>    |
| <b>Total</b>                    | <b>1.040.468.934.204</b> |   | <b>1.040.468.934.204</b> |

Pada tabel IV.13 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2013-2014 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 37.107.067.626. Hal ini disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja pada perusahaan yang paling dominan berasal dari uang jaminan sebesar Rp. 957.484.146.080, kemudian pada biaya

yang ditanggihkan sebesar Rp. 80.896.574.879 dan aktiva lain-lain Rp. 2.088.213.245.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2009-2010 yang paling dominan adalah pada aset tetap yaitu sebesar Rp. 720.423.603.757 yaitu perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap yaitu seperti pembelian lahan, kendaraan dan alat-alat berat, kemudian aset dalam konstruksi sebesar Rp. 101.373.622.744, hutang bank sebesar Rp. 137.178.694.098 pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar Rp. 22.626.065.939, piutang lain-lain sebesar Rp. 3.074.310.574 dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang Rp. 18.685.569.466.

**Tabel IV.14**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2011-2012**

| 2011-2012                              |                          |   |                          |
|--|--------------------------|---|--------------------------|
| Sumber Modal Kerja                     |                          | Penggunaan Modal Kerja                    |                          |
| aset tetap dalam kontruksi             | 414.557.031.846          | aset tetap                                | 789.297.401.157          |
| aktiva tetap belum dimanfaatkan        | 402.902.674.571          | piutang lain-lain                         | 1.591.086.598            |
| aktiva lain-lain                       | 49.393.299.858           | biaya yang ditanggihkan                   | 7.849.779.836            |
| kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 294.078.557              | uang jaminan                              | 291.040.577              |
| hutang bank                            | 580.520.172.447          | pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 54.096.635.224           |
|  |                          | kewajiban yang ditnggihkan                | 27.372.883.699           |
|  |                          | aktiva tetap tidak berfungsi              | 37.123.539               |
|  |                          | properti investasi                        | 4.653.586.232            |
|  |                          | aktiva tidak berwujud                     | 17.838.781.348           |
| <b>Total</b>                           | <b>1.447.667.257.279</b> |   | <b>903.028.318.210</b>   |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>        |                          |   | <b>544.638.939.069</b>   |
| <b>Total</b>                           | <b>1.447.667.257.279</b> |   | <b>1.447.667.257.279</b> |

Pada tabel IV.14 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2011-2012 telah diketahui bahwa modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 544.638.939.069. Hal ini disebabkan karena sumber lebih besar dari pada penggunaan modal kerja.

Sumber modal kerja yang paling dominan berasal dari hutang bank Rp. 580.520.172.447 hutang bank yang mengakibatkan meningkatnya modal kerja sangat baik bagi perusahaan untuk masa sekarang, tetapi dengan terus bertambahnya hutang bank akan berdampak buruk bagi perusahaan di masa yang akan datang. kemudian pada bagian sumber modal kerja lain seperti aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 414.557.031.846, aktiva belum dimanfaatkan sebesar Rp. 402.902.674.571, aktiva lain-lain sebesar Rp. 49.393.299.858 dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 294.078.557.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap sebesar Rp. 789.297.401.157 yaitu perusahaan membangun bangunan dan adanya pembelian tanah dan juga item lain yang berhubungan dengan aset tetap. Selanjutnya pada bagian piutang lain-lain sebesar Rp. 1.591.086.598, biaya yang ditangguhkan sebesar Rp. 7.849.779.836, kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 27.372.883.699, pendapatan diterima dimuka sebesar Rp. 54.096.635.224, aktiva tidak berwujud sebesar Rp. 17.838.781.348, properti investasi Rp. 4.653.586.232, uang jaminan sebesar Rp. 291.040.577 dan aktiva tidak berfungsi Rp. 37.123.539



**Tabel IV.15**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2012-2013**

| <b>2012-2013</b>                    |                        |   |                        |
|-------------------------------------|------------------------|---|------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>           |                        | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>             |                        |
| aset tetap                          | 44.596.116.498         | piutang lain-lain                         | 1.763.061.788          |
| aset tetap dalam<br>kontruksi       | 4.334.754.369          | biaya yang ditangguhkan                   | 28.858.920.532         |
| uang jaminan                        | 262.902.727            | aktiva tetap belum di dimanfaatkan        | 105.282.308.727        |
| properti investasi                  | 383.233.089            | aktiva lain-lain                          | 13.846.687.003         |
| aktiva tidak berwujud               | 39.268.618.402         | kewajiban imbalan kerja jangka<br>panjang | 6.230.993.963          |
| hutang bank                         | 286.258.529.800        | pendapatan diterima dimuka                | 62.808.257.051         |
|                                     |                        | kewajiban yang ditangguhkan               | 28.255.226.080         |
|                                     |                        | aktiva tetap tidak berfungsi              | 12.216.322.770         |
|                                     |                        | hutang jangka panjang lainnya             | 18.750.000.000         |
| <b>Total</b>                        | <b>375.104.154.885</b> |   | <b>278.011.777.914</b> |
| <b>Bertambahnya<br/>Modal Kerja</b> |                        |   | <b>97.092.376.971</b>  |
| <b>Total</b>                        | <b>375.104.154.885</b> |   | <b>375.104.154.885</b> |

Pada tabel IV.15 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 97.092.376.971. hal ini disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya.

Sumber modal kerja perusahaan yang paling dominan adalah berasal dari hutang bank sebesar Rp. 286.258.529.800 kenaikan modal kerja untuk yang sekarang bagus untuk masa sekarang. Namun berdampak buruk bagi masa yang akan datang, karena adanya penambahan utang bank yang semakin besar jumlahnya. Selain itu juga perusahaan mendapatkan modal kerja yang berasal dari aktiva tidak berwujud sebesar Rp. 39.268.618.402, aset tetap sebesar Rp. 44.596.116.498, aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 4.334.754.369, uang jaminan sebesar Rp. 262.902.727, properti investasi sebesar Rp. 383.233.089.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2012-2013 yang paling dominan berasal dari aktiva belum dimanfaatkan sebesar Rp. 105.282.308.727, pendapatan diterima dimuka sebesar Rp. 62.808.257.051, biaya yang ditangguhkan sebesar Rp. 28.858.920.532, piutang lain-lain sebesar Rp. 1.763.061.788, aktiva lain-lain sebesar Rp. 13.846.687.003, kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 6.230.993.963 dan hutang jangka panjang lainnya sebesar Rp. 18.750.000.000, kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 28.255.226.080.

**Tabel IV.16**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2013-2014**

| <b>2013-2014</b>                |                        |  |                        |
|---------------------------------|------------------------|--|------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>       |                        | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>            |                        |
| aset tetap dalam konstruksi     | 349.223.155.875        | aset tetap                               | 381.511.248.142        |
| aktiva tetap belum dimanfaatkan | 111.755.916.733        | piutang lain-lain                        | 291.824.289            |
| aktiva lain-lain                | 1.233.165.158          | biayaa yang ditangguhkan                 | 62.712.818.029         |
| properti invetasi               | 53.620.147             | uang jaminan                             | 250.469.840            |
| hutang bank                     | 119.027.012.200        | kewajiban imbalan kerja jangka panjang   | 18.361.093.170         |
| hutang jangka panjang lainnya   | 33.320.176.686         | pendaptan diterima dimuka jangka panjang | 44.122.189.086         |
|                                 |                        | kewajiban yang ditangguhkan              | 26.663.721.312         |
|                                 |                        | aktiva tetap tidak berfungsi             | 2.804.412.031          |
|                                 |                        | aktiva tidak berwujud                    | 7.567.230.310          |
| <b>Total</b>                    | <b>614.613.046.799</b> |  | <b>544.285.006.209</b> |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b> |                        |  | <b>70.328.040.590</b>  |
| <b>Total</b>                    | <b>614.613.046.799</b> |  | <b>614.613.046.799</b> |

Pada tabel IV. 16 analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp. 70.328.040.590 yang berarti bahwa sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya.

Sumber modal kerja pada tahun 2013-2014 yang paling dominan adalah aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 349.223.155.875 yang mana perusahaan mengurangi adanya pembangunan kantor depo countainer dan lain-lain, kemudian pada hutang bank sebesar Rp. 119.027.012.200 pada tahun ini perusahaan mengurangi jumlah paada hutang bank, selanjutnya aktiva belum dimanfaatkan sebesar Rp. 111.755.916.733, aktiva lain-lain sebesar Rp. 1.233.165.158 dan hutang jangka panjang lainnya sebesar Rp. 33.320.176.686.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan pada tahun ini adalah aset tetap sebesar Rp. 381.511.248.142 dimana perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap seperti gedung tanah dan lain-lain kemudian pada kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 18.361.093.170, aktiva tetap tidak berfungsi sebesar Rp. 2.804.412.031, aktiva berwujud sebesar Rp. 7.567.230.310, kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 26.663.721.312, pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar Rp. 44.122.189.086, piutang lain-lain sebesar Rp. 291.824.289 dan biaya yang ditangguhkan sebesar Rp. 62.712.818.029.

**Tabel IV.17**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2014-2015**

| <b>2014-2015</b>                |                        |  |                        |
|---------------------------------|------------------------|--|------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>       |                        | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>          |                        |
| aset tetap                      | 85.179.571.541         | aset tetap dalam kontruksi             | 249.052.102.455        |
| aktiva tetap belum dimanfaatkan | 23.903.709.013         | piutang lain-lain                      | 2.441.489.318          |
| uang jaminan                    | 283.013.400            | biaya yang ditangguhkan                | 4.199.693.303          |
| aktiva lain-lain                | 12.613.521.845         | kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 94.767.612.853         |
| kewajiban yang ditangguhkan     | 66.875.160.477         | aktiva tetap tidak berfungsi           | 65.694.005.796         |
| hutang bank                     | 172.386.916.500        | properti investasi                     | 341.788.795            |
|                                 |                        | aktiva tidak berwujud                  | 43.217.028.375         |
|                                 |                        | persediaan tidak berfungsi             | 8.270                  |
| <b>Total</b>                    | <b>361.241.892.776</b> |  | <b>459.713.729.165</b> |
| <b>Berkurangnya Modal Kerja</b> | <b>98.471.836.389</b>  |  |                        |
| <b>Total</b>                    | <b>459.713.729.165</b> |  | <b>459.713.729.165</b> |

Pada tabel IV.17 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2014-2015 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 98.471.836.389. hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 249.052.102.455 yaitu perusahaan meningkatkan pembangunan ware house, kantor dan bangunan lain-lain kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 94.767.612.853, piutang lain-lain sebesar Rp. 2.441.489.318, aktiva tetap tidak berfungsi sebesar Rp. 65.694.005.796 biaya yang ditangguhkan sebesar Rp. 4.199.693.303, properti investasi sebesar Rp. 341.788.795, aktiva tidak berwujud sebesar Rp. 43.217.028.375 dan persediaan tidak berfungsi sebesar Rp. 8.270.

Sumber modal kerja perusahaan pada tahun 2014-2015 yang paling dominan adalah hutang bank sebesar Rp. 172.386.916.500 penurunan modal kerja yang menurun ini sangat berdampak buruk bagi keuangan perusahaan, karena adanya penambahan hutang bank yang semakin besar jumlahnya Aset tetap sebesar Rp. 85.179.571.541 dimana perusahaan menjual sebagian aset tetap yang dimiliki seperti tanah bangunan dan lain-lain. aktiva tetap belum dimanfaatkan sebesar Rp. 23.903.709.013, uang jaminan sebesar Rp. 283.013.400 aktiva lain-lain sebesar Rp. 12.613.521.845 dan kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 66.875.160.477.

**Tabel IV.18**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2015-2016**

| <b>2015-2016</b>                       |                          |                               |                          |
|--|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>              |                          | <b>Penggunaan Modal Kerja</b> |                          |
| biaya yang ditangguhkan                | 320.489.388.452          | aset tetap                    | 263.122.563.854          |
| aktiva tetap belum dimanfaatkan        | 1.944.747.115            | aset tetap dalam konstruksi   | 414.130.397.073          |
| kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 52.201.378.826           | piutang lain-lain             | 2.697.953.901            |
| pendapatan diterima dimuka             | 24.388.383.642           | uang jaminan                  | 44.500.000               |
| properti investasi                     | 3.337.019.625            | kewajiban yang ditangguhkan   | 49.321.401.959           |
| aktiva tidak berfungsi                 | 20.359.402.294           | aktiva tidak berfungsi        | 126.851.550.255          |
| persediaan tidak berfungsi             | 52.856.889               |                               |                          |
| hutang bank                            | 395.168.274.720          |                               |                          |
| uang obligasi                          | 355.770.735.699          |                               |                          |
| <b>Total</b>                           | <b>1.173.712.187.262</b> |                               | <b>856.168.367.042</b>   |
| <b>Bertambahnya Modal Kerja</b>        |                          |                               | <b>317.543.820.220</b>   |
| <b>Total</b>                           | <b>1.173.712.187.262</b> |                               | <b>1.173.712.187.262</b> |

Pada tabel IV.18 analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan modal kerja kembali yaitu sebesar Rp. 317.543.820.220. Hal ini disebabkan karena sumber dan penggunaan modal kerja lebih besar dari penggunaannya.

Sumber modal kerja pada perusahaan yang paling dominan berasal dari hutang bank yaitu sebesar Rp. 395.168.274.720 kenaikan modal kerja yang meningkat ini bagus untuk masa sekarang, namun berdampak kurang baik bagi perkembangan keuangan perusahaan pada tahun yang akan datang. Karena adanya penambahan hutang bank yang semakin besar jumlahnya, selain itu adanya sumber modal kerja lain yaitu uang obligasi sebesar Rp. 355.770.735.699, kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 52.201.378.826, pendapatan diterima dimuka sebesar Rp. 24.388.383.642, aktiva tidak berfungsi sebesar Rp. 20.359.402.294, properti investasi sebesar Rp. 3.337.019.625, persediaan tidak berfungsi sebesar Rp. 52.856.889 dan aktiva tetap belum dimanfaatkan sebesar Rp. 1.944.747.115.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2015-2016 yang paling dominan berasal dari aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 414.130.397.073 yaitu perusahaan menambah pembuatan gedung dan juga bangunan, kemudian aset tetap sebesar Rp. 263.122.563.854 yaitu dimana perusahaan melakukan pembelian tanah, bangunan dan lain-lain, kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 49.321.401.959, uang jaminan sebesar Rp. 44.500.000, aktiva tidak berfungsi sebesar Rp. 126.851.550.255.

**Tabel IV.19**  
**Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja PT. Pelabuhan Indonesia I**  
**Medan (Persero) Tahun 2016-2017**

| <b>2016-20017</b>                         |                        |  |                        |
|---|------------------------|--|------------------------|
| <b>Sumber Modal Kerja</b>                 |                        | <b>Penggunaan Modal Kerja</b>          |                        |
| piutang lain-lain                         | 465.171.874            | aset tetap                             | 304.496.413.271        |
| aktiva belum dimanfaatkan                 | 2.837.127.759          | aset tetap dalam konstruksi            | 82.795.594.010         |
| pendapatan diterima dimuka jangka panjang | 254.738.425.391        | uang jaminan                           | 15.000.000.000         |
|   |                        | kewajiban imbalan kerja jangka panjang | 41.238.092.392         |
|   |                        | kewajiban yang ditangguhkan            | 2.246.393.943          |
|   |                        | aktiva tetap tidak berfungsi           | 40.302.720.433         |
|   |                        | properti investasi                     | 81.190.263.569         |
|   |                        | hutang bank                            | 274.116.983.455        |
| <b>Total</b>                              | <b>258.040.725.024</b> |  | <b>841.386.461.073</b> |
| <b>Berkurangnya Modal Kerja</b>           | <b>583.345.736.049</b> |  |                        |
| <b>Total</b>                              | <b>841.386.461.073</b> |  | <b>841.386.461.073</b> |

Dari tabel IV.19 laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2016-2017 kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan berasal dari aset tetap sebesar Rp. 304.496.413.271 dan hutang bank sebesar Rp. 274.116.983.455 penurunan modal kerja yang menurun ini sangat berdampak buruk bagi keuangan perusahaan, karena adanya penambahan hutang bank yang semakin besar jumlahnya. Selanjutnya aset tetap dalam konstruksi sebesar Rp. 82.795.594.010 yaitu perusahaan masih melakukan penambahan seperti pembuatan gudang dan juga bangunan. Kemudian properti investasi sebesar Rp. 81.190.263.569, kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 41.238.092.392, uang jaminan sebesar

Rp. 15.000.000.000, aktiva tetap tidak berfungsi sebesar Rp. 40.302.720.433, kewajiban yang ditangguhkan sebesar Rp. 2.246.393.943.

Sumber modal kerja perusahaan tahun 2016-2017 yang paling dominan berasal dari pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar Rp. 254.738.425.391, kemudian pada aktiva belum dimanfaatkan sebesar Rp. 2.837.127.759 dan piutang lain-lain sebesar Rp. 465.171.874.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Sumber Dan Peenggunaan Modal Kerja**

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan, sehingga dari situlah dapat dilihat perubahan modal kerja dan kemudian dapat dilakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, dimana modal kerja bersih tersebut akan dapat memberikan gambaran bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan apakah sudah efisien atau tidak efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, perhitungan modal kerja dengan menggunakan modal kerja bersih maka modal kerja ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancar perusahaan. Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2017 modal kerja bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2008 dan 2009 modal kerja bersih mengalami peningkatan yaitu sebesar 2% selisih antara modal kerja tersebut, hal ini juga diikuti dengan perubahan modal kerja yang meningkat ditahun 2008 sampai dengan di tahun



2009. Pada tahun 2009 perubahan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar yaitu aset tetap, aset tetap dalam konstruksi, piutang lain-lain, biaya yang ditangguhkan, pendapatan diterima dimuka dan aktiva tetap tidak berfungsi. Hal ini berdampak bagi perusahaan karena meningkatnya beberapa item ini akan menambah jumlah modal bagi perusahaan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab meningkatnya modal kerja tersebut. Pada tahun 2009 peningkatan modal kerja terjadi karena sumber modal kerja yaitu sebesar 1% lebih besar dari pada penggunaannya yaitu sebesar 0,2%, pada tahun 2009 penggunaan modal kerja tidak terlalu banyak sehingga perubahan modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 2%. Sumber modal kerja perusahaan yang paling dominan berasal dari aset tetap dalam konstruksi yang cukup besar, yang mana aset tetap dalam konstruksi berasal dari modal dan juga dari hasil operasi perusahaan, dan pada tahun tersebut hasil operasi perusahaan meningkat yaitu pada penjualan lahan.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2008-2009 adalah sebesar 0,2% yaitu pada bagian kewajiban jangka panjang yaitu karena pada tahun tersebut perusahaan melakukan pinjaman dalam meningkatkan modal kerjanya.

Pada tahun 2010 modal kerja bersih mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,03% dan selisih dari tahun sebelumnya sebesar 10% hal ini juga diikuti dengan penurunan laporan perubahan modal kerja yaitu sebesar 22%, menurunnya perubahan modal kerja yang sangat drastis dikarenakan penggunaan

modal kerja lebih besar dari pada sumber nya. Penurunan pada modal kerja dikarenakan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainnya, penurunan pegawai dan pendapatan yang akan diterima, hal yang menyebabkan penurunan modal kerja tersebut adalah penurunan investasi jangka pendek yang cukup besar sehingga perusahaan akan sulit untuk mencukupi kebutuhan jangka pendek perusahaan, sehingga hal ini sangat mempengaruhi jumlah modal kerja. Dampak bagi perusahaan dikarenakan penurunan yang cukup besar ini adalah perusahaan dapat kekurangan modal kerja dan berdampak pada kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat mensiasati agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan modal kerja tersebut. Pada tahun 2010 penurunan modal kerja terjadi akibat penggunaan modal kerja sebesar 11% lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja sebesar 0,21%.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap dalam konstruksi yaitu perusahaan melakukan pembangunan seperti warehouse, depo container, panel dan kantor, kemudian aset tetap yaitu perusahaan melakukan pembangunan gedung-gedung penambahan gudang, dan lain-lain, piutang lain-lain, biaya yang ditangguhkan, uang jaminan, aktiva lain-lain dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Sumber modal kerja pada perusahaan pada tahun 2009-2010 yang paling dominan adalah kewajiban yang ditangguhkan, kewajiban yang ditangguhkan

masih belum cukup besar dan tak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Sumber lainnya adalah aktiva belum dimanfaatkan, pedapatan diterima dimuka jangka panjang.

Pada tahun 2011 modal kerja bersih mengalami peningkatan kembali sebesar 1%, dan diikuti dengan peningkatan perubahan modal kerja sebesar 21%, yang menyebabkan modal kerja bersih meningkat adalah adanya peningkatan beberapa item aktiva lancar pada kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, persediaan, angsuran pajak penghasilan badan, ppn masuk yang dikreditkan, pendapatan yang masih akan diterima dan penyisihan piutang usaha. Dampak bagi perusahaan mengenai peningkatan ini adalah perusahaan dapat mengatasi penurunan modal kerja yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan modal kerja tersebut. Namun pada tahun 2011 terlihat mengalami peningkatan kembali karena sumber modal kerja yaitu sebesar 19%, lebih besar dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar 7%, sehingga kelebihan sumber modal kerja telah menyebabkan peningkatan modal kerja sebesar 23%.

Sumber modal kerja perusahaan pada tahun 2010-2011 yang paling dominan adalah biaya yang ditanggungkan sebenarnya, uang jaminan dan aktiva lain-lain. Terlihat bahwa perusahaan kekurangan modal kerja tetapi kekurangan modal kerja yang tidak terlalu besar dan tidak menyebabkan kesulitan yang berarti bagi perusahaan. Penggunaan modal kerja pada tahun ini adalah aset tetap yaitu

perusahaan masih menambah pembangunan seperti gedung-gedung, mesin, perlengkapan kantor dan lain-lain kemudian aset tetap dalam konstruksi karena pada tahun 2009-2010 aset dalam konstruksi masih belum selesai pengerjaannya maka dilanjutkan ditahun 2010-2011 pengerjaannya, kemudian piutang lain-lain, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, pendapatan diterima dimuka jangka panjang dan hutang bank.

Pada tahun 2012 modal kerja bersih mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 10%, dan diikuti pula dengan meningkatnya perubahan modal kerja sebesar 21%, yang menyebabkan modal kerja bersih meningkat kembali adalah hampir seluruh item aktiva lancar meningkat yaitu pada investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang pegawai, uang muka, persediaan, angsuran pajak penghasilan badan. Dampak bagi perusahaan mengenai peningkatan ini adalah perusahaan mengalami peningkatan modal kerja lagi dari tahun sebelumnya ditambah lagi hampir seluruh item aktiva meningkat berarti perusahaan dapat mengelola dengan baik walaupun adanya penurunan yang sangat drastis ditahun 2010.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat darimana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan modal kerja tersebut. Pada tahun 2012 modal kerja terlihat mengalami peningkatan karena sumber modal kerja sebesar 8%, lebih besar dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar 2% sehingga kelebihan sumber modal kerja telah menyebabkan peningkatan modal kerja sebesar 21%.

Sumber modal kerja perusahaan pada tahun 2011-2012 yang paling dominan adalah aset tetap dalam konstruksi yaitu dimana perusahaan melakukan pengurangan terhadap pembangunan dan juga mesin-mesin dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kemudian sumber lainnya aktiva tetap belum dimanfaatkan, aktiva lain-lain yaitu perusahaan menjual beberapa aset yang tidak terpakai seperti alat berat dan mesin untuk menambah modal kerja perusahaan, kemudian kewajiban imbalan kerja jangka panjang dan hutang bank. Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah properti investasi yaitu perusahaan menambah barang-barang prasarana seperti mesin dan alat kantor kemudian aset tetap yang mana perusahaan melakukan pembangunan gedung-gedung dan lahan lain. Kemudian biaya yang ditangguhkan, uang jaminan, pendapatan diterima dimuka jangka panjang, kewajiban yang ditangguhkan, aktiva tetap tidak berfungsi dan aktiva tida berwujud.

Pada tahun 2013 modal kerja bersih mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 2% dan hal ini juga diikuti dengan peningkatan laporan perubahan modal kerja yaitu sebesar 18%, yang menyebabkan kenaikan modal kerja yaitu karena terjadinya peningkatan pada investasi jangka pendek piutang usaha piutang pegawai persediaan pendapatan yang masih akan diterima. Hal yang bisa membuat meningkatnya kembali hasil dari laporan perubahan modal kerja tersebut adalah hasil operasi perusahaan, dan meningkatnya hampir seluruh persediaan perusahaan. Dampak bagi perusahaan dikarenakan hampir seluruh aktiva lancar meningkat adalah dapat bertambahnya lagi modal kerja dan juga adanya persediaan yang lebih bagi perusahaan yang dapat digunakan ditahun yang akan datang.

Berdasar pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab meningkatnya modal kerja tersebut. Pada tahun 2013 peningkatan modal kerja terjadi karena sumber modal kerja yaitu sebesar 20% lebih besar dari penggunaannya yaitu sebesar 11%, pada tahun 2013 penggunaan modal kerja tidak terlalu banyak sehingga sumber modal kerja mengalami peningkatan yaitu sebesar. Sumber modal kerja perusahaan yang paling dominan berasal dari hutang bank, munculnya hutang bank dalam sumber modal kerja memberikan dampak yang baik untuk masa sekarang tapi memberikan dampak yang buruk apabila terus-menerus meningkat, kemudian aset tetap yaitu perusahaan menjual aset tetap perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan modal kerja, aset tetap dalam konstruksi, uang jaminan, properti investasi dan aktiva tidak berwujud.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar 11%, penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah piutang lain-lain, biaya yang ditangguhkan, aktiva tetap belum dimanfaatkan, aktiva lain-lain, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, kewajiban yang ditangguhkan, aktiva tetap tidak berfungsi dan hutang jangka panjang lainnya.

Pada tahun 2014 modal kerja bersih mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 1% hal ini juga diikuti dengan peningkatan laporan perubahan modal kerja yaitu sebesar 1%, meningkatnya laporan perubahan modal kerja kembali disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang afiliasi, piutang pegawai, piutang lain-lain, biaya yang akan dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima dan penyisihan piutang. Hal ini

berdampak baik bagi perusahaan karena meningkatnya beberapa item ini akan menambah jumlah modal kerja bagi perusahaan.

Berdasarkan paada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab meningkatnya modal kerja tersebut. Pada tahun 2014 peningkatan modal kerja terjadi karena sumber modal kerja yaitu sebesar 5% lebih besar dari pada penggunaannya yaitu sebesar 4%, pada tahun 2014 penggunaan modal kerja tidak terlalu banyak sehingga modal kerja perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 1%, sumber modal kerja yang paling dominan berasal dari aset tetap dalam konstruksi dimana perusahaan menjual aset tetap dalam konstruk seperti bangunan lahan kecil ware house untuk menambah modal kerja perusahaan, kemudian aktiva tetap belum dimanfaatkan, aktiva lain-lain, properti investasi, adanya penjualan sarana dan prasarana untuk meningkatkan penambahan modal kerja, kemudian hutang bank yaitu perusahaan yang memiliki hutang bank cukup tinggi baik di masa yang sekarang tapi terlalu berdampak dimasa yang akan datang nantinya dan hutang jangka panjang lainnya.

Penggunaan modal kerja pada tahun 2013-2014 perusahaan yang paling dominan adalah berasal dari aset tetap yang mana perusahaan masih membeli lahan atau membangun gedung-gedung, kemudian piutang lain-lain, biaya yang ditangguhkan, uang jaminan, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, pendapatan diterima dimuka jangka panjang, kewajiban yang ditangguhkan, aktiva tetap tidak berfungsi dan aktiva tidak berwujud.

Pada tahun 2015 modal kerja bersih mengalami penurunan yaitu sebesar 12% dan selisih dari tahun sebelumnya adalah 2%, dan hal ini juga diikuti dengan menurunnya laporan perubahan modal kerja yaitu sebesar 1%, yang menyebabkan penurunan modal kerja yaitu karena terjadinya penurunan piutang usaha yang mana perusahaan kehilangan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal sehingga tidak ada penambahan modal kerja, kemudian pendapatan yang masih akan diterima, deviden interim, penyisihan piutang usaha, penyisihan piutang pegawai dan penyisihan piutang lain-lain. Dampak bagi perusahaan atas penurunan yang besar ini adalah perusahaan dapat kekurangan modal kerja dan berdampak pada kegiatan operasi perusahaan tetapi pada penurunan ini perusahaan masih dapat menjual lahan. Perusahaan harus dapat mensiasati agar tidak terjadinya kekurangan modal kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan modal kerja tersebut. Pada tahun 2015 penurunan modal kerja bersih terjadi akibat penggunaan modal kerja sebesar 2% lebih besar dari sumber modal kerja sebesar 1%.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap dalam konstruksi dimana perusahaan pembelian warehouse, mesin, dan alat kantor lainnya, kemudian piutang lain-lain, biaya yang ditangguhkan, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, aktiva tetap tidak berfungsi, properti investasi yang mana perusahaan menambah pembelian berupa foodcourt dan gedung futsal, kemudian aktiva tidak berwujud, persediaan tidak berfungsi.



Sumber modal kerja perusahaan pada tahun 2014-2015 yang paling dominan adalah hutang bank dimana perusahaan mengurangi kewajiban jangka panjang nya tetapi masih belum meningkatkan modal kerja bersih perusahaan pada tahun ini, kemudian aset tetap dimana perusahaan menjual aset tetap seperti lahan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan, kemudian aktiva belum dimanfaatkan, uang jaminan, aktiva lain-lain, kewajiban yang ditangguhkan.

Pada tahun 2016 modal kerja bersih mengalami peningkatan yaitu sebesar 6%, dan diikuti dengan peningkatan laporan perubahan modal kerja sebesar 9%, yang menyebabkan modal kerja bersih meningkat adalah adanya peningkatan beberapa item aktiva lancar seperti kas dan setara kas, piutang afiliasi, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang muka, akan tetapi walaupun modal kerja meningkat pihak perusahaan lebihantisipasi dikarenakan pada tahun ini perusahaan mulai mengurangi penjualan lahan karna data persediaan yang mulai menurun. Dampak bagi perusahaan mengenai peningkatan modal kerja kembali, berarti perusahaan dapat mengatasi penurunan modal kerja yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan modal kerja tersebut. Namun pada tahun 2016 terlihat modal kerja mengalami peningkatan kembali karena sumber modal kerja yaitu sebesar 15% lebih besar dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar 8%, sehingga kelebihan sumber modal kerja telah menyebabkan peningkatan modal kerja sebesar 9%.

Sumber modal kerja perusahaan pada tahun 2015-2016 yang paling dominan adalah hutang bank, uang obligasi, biaya yang ditangguhkan, aktiva tetap belum dimanfaatkan, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, properti investasi, aktiva tidak berfungsi, persediaan tidak berfungsi. Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap dimana perusahaan menjual lahan untuk mencukupi kebutuhan modal kerjanya, kemudian aset tetap dalam konstruksi dimana perusahaan menjual mesin-mesin, warehouse dan meningkatkan modal kerja, kemudian piutang lain-lain, uang jaminan, kewajiban yang ditangguhkan, aktiva tidak berfungsi.

Dan pada tahun 2017 modal kerja bersih mengalami penurunan yang dimana sebesar 7% dan selisih dari tahun sebelumnya adalah 11%, dan hal ini juga diikuti dengan penurunan laporan perubahan modal kerja yaitu sebesar 12%, yang menyebabkan penurunan modal kerja yaitu karena terjadinya penurunan pada investasi jangka pendek, piutang afiliasi, piutang pegawai, biaya yang dibayar dimuka dan penyisihan piutang usaha. Dampak bagi perusahaan dikarenakan penurunan yang cukup besar ini adalah perusahaan dapat kekurangan modal kerja dan berdampak pada kegiatan operasi perusahaan ditambah lagi perusahaan mengalami keadaan fluktuatif ditahun sebelumnya. Perusahaan harus dapat mensiasati agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat dari mana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan modal kerja tersebut. Pada tahun 2017 penurunan modal kerja terjadi akibat penggunaan modal kerja meningkat 1% lebih besar

dibandingkan dengan sumber modal kerja yang menurun sebesar 17% dari tahun sebelumnya.

Penggunaan modal kerja yang paling dominan adalah aset tetap dimana perusahaan menambah pembangunan gedung-gedung dan juga pembelian lahan, aset tetap dalam konstruksi dimana perusahaan menambah fasilitas seperti foodcourt, ware house dan mesin, uang jaminan, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, kewajiban yang ditangguhkan, aktiva tetap tidak berfungsi, roperiti investasi yaitu pembuatan sarana jalan, lampu trotoar dan lain-lain kemudian adalah hutang bank dimana perusahaan menambah kewajiban jangka panjang mereka yang dapat berakibat dampak buruk pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Sumber modal kerja pada tahun 2016-2017 yang paling dominan adalah piutang lain-lain dimana perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari investor akan tetapi masih belum cukup dan belum bisa memnuhi kebutuhan perusahaan, aktiva belum dimanfaatkan dan pendapatan diterima dimuka jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan 2017 belum menunjukkan angka yang kurang bagus atau negative untuk perusahaan, mengapa dilakukan demikian karena selama tahun 2008 sampai dengan 2009 modal kerja mengalami peningkatan, tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan yang sangat drastis, pada tahun 2011 sampai dengan 2014 modal kerja mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan kembali, kemudian tahun 2016

modal kerja mengalami peningkatan dan tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan kembali, penurunan pada tahun 2010,2015 dan 2017 memang dalam jumlah yynag cukup besar tetapi tidak mencapai angka negative, jadi perusahaan belum mengalami kesulitan yang berarti. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih berjalan dengan baik. Dan dapat dikatakan perusahaan masih bisa mengelola modal kerjanya dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah laporan keuangan perusahaan di analisis, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan modal kerja bersih pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2016. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010, 2015 dan 2017. Modal kerja yang cenderung mengalami peningkatan pada 6 tahun tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sudah bisa dikatakan mampu mencukupi kebutuhannya dalam membiayai sehari-hari yang bersifat rutin.
2. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2016 ini disebabkan karena sumber modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja. Karena perusahaan menjual beberapa aset tetap yang dimiliki untuk kebutuhan perusahaan dan juga perusahaan masih menerima pendapatan yang diterima dimuka jangka pendek.
3. Penurunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja terjadi pada tahun 2010, 2015, 2017 hal ini dikarenakan penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja yaitu perusahaan menggunakan modal kerja

untuk menambah beberapa item pada asset sarana dan prasarana, properti investasi dan juga aset yang masih dalam konstruksi.

4. Dalam hal ini perusahaan masih bisa dikatakan optimal dan efektif dalam mengelola modal kerjanya, walaupun penurunan modal kerja ditahun 2010 cukup besar akan tetapi perusahaan masih bisa menutupi kekurangan modal kerja tersebut dengan mencari sumber dana dari pihak lain ataupun menjual aset tetap yang masih dimiliki perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan manajemen keuangan perusahaan lebih berorientasi kepada kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. Perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerja dalam mempertahankan profitabilitasnya. Dan perusahaan harus dapat mengelola modal kerja dengan baik agar kebutuhan untuk modal kerja tercukupi.
3. Perusahaan dalam upaya menambah modal kerjanya, harus dapat memperhatikan setiap pengelolaan modal kerja seperti kas, persediaan, piutang, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaannya.
4. Perusahaan harus dapat memikirkan hal apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu dalam penggunaan modal kerja agar tidak terjadi hal yang sia-sia seperti pembangunan yang belum perlu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta : Grasindo.
- Bahutala, L. (2012). Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Kentucky Fried Chicken (KFC). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*. 2(4). 311-320.
- Budiarti, D. (2015). Sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi serba usaha tugu muda semarang. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.1(4). 23-35.
- Bulan, T,P,L. (2015). Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Ekonoi Akuntansi*. 4(1). 305-315.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fauziyyah, L., Husaini, A. (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Ekspres Transindo Utama Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 48(1). 155-164.
- Hanifan, Z, M., Bunga, R, B,. (2015). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada PT. Bank OCBC NISP Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(2). 21-34.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat. W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah., Tanjung, H., Oktaviana, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : CV. Madenatera Indonesia.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Goup.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang : UB Press.
- Maswatu, G, A., Pelleng, F., Tampi, D. (2015). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 3(12). 1-12.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prayogo,T,S., Maqsudi, A. (2016). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1(1). 110-119.
- Puspitasari, R. (2015). Analisis Sumber Modal Kerja dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2(11). 47-52.

- Sopini, P., Trifani, C.Y. (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(1). 330-346.
- Saragih, F. (2015). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terletak di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 13(1). 81-92.
- Sugiyono. (2015). *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profit Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Investasi*. 1(4). 63-73.
- Triutami, I.A. (2012). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(2), 2316-2333.